

**PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, TINGKAT PENDAPATAN,  
TINGKAT KEIMANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI  
MUZAKKI PROFESI  
(Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Walisongo**



Disusun Oleh :

Nama : Yulinda Isnaini

NIM : 132411115

Jurusan : Ekonomi Islam

**JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

2018

H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
Jalan Bukit Barisan D V/1, Rt:01/Rw:05, Bringin  
Ngaliyan Semarang

H. Muchamad Fauzi, SE. MM.  
Jalan Karangrejo Tengah 001 Gajahmungkur Semarang

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Yulinda Isnaini

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Yulinda Isnaini  
NIM : 132411115  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)**

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

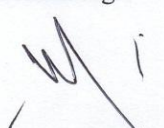
Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 6 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
NIP. 196904201996031002

  
H. Muchamad Fauzi, SE. MM.  
NIP. 197302172006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan (024) 76433366 Fax. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Yulinda Isnaini  
NIM : 132411115  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan terhadap Motivasi Muzzakki Profesi (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Semarang)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

**24 Juli 2018**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 31 Juli 2018

Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji

**H. Ahmad Furqon, LC., MA.,**

**NIP. 197512182005011002**

Penguji Utama I

**H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag**

**NIP. 196701191998031002**

Pembimbing I

**H. Khoirul Anwar, M.Ag**

**NIP. 196904201996031002**

Sekretaris Sidang/ Penguji

**H. Mohammad Fauzi, SE., MM.**

**NIP. 197302172006041001**

Penguji Utama II

**A. Turmudzi, SH., M.Ag**

**NIP. 196907082005011004**

Pembimbing II

**H. Mohammad Fauzi, SE., MM.**

**NIP. 197302172006041001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا ۖ فَلَا مَرَدَّ  
لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ۙ ۱۱

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

*(QS. Ar-ra’du: 11)*

## PERSEMBAHAN

*Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta HidayahNya Sehingga terselesaikanya skripsi ini.*

*Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam sejarah perjalanan hidupku: Sebentuk ungkapan kasih yang tulus kupersembahkan untuk yang tercinta Ayahanda Choirun SA dan Ibunda Saiyahtul Islamah, sujudku serta takdzimku utukmu selalu.*

*Terima kasih atas segala perjuangan, do'a restu dan kasih sayangmu yang kini telah membawa anakmu pada pembelajaran arti hidup yang sejati. Sujud dan do'a di sepertiga malammu telah menjadi 'titian surga' dalam setiap langkah perjalanan hidupku.*

*Untuk yang tersayang,  
Mas Bagus, Mbak Nismah dan adikku Rifai terimakasih atas segala perhatian dan kasih sayangnya selama ini. Do'a dan dukungamu telah mengantarkanku ke gerbang awal perjalanan yang kian dewasa*

- ❖ *Sahabatku terkhusus ulya yang selalu memberi semangat untuk terus maju, selalu membantu dan menjadi saksi hidup terselesainya skripsi ini.*
  - ❖ *Teman-temanku di kelas EIC Angkatan 2013 Tercinta.*
- ❖ *Teman-temanku KKN Reguler Ngadikerso-Sumowono2017 yang selalu memberi semangat agar segera terselesaikanya skripsi ini ☺*
  - ❖ *Almamaterku tercinta*



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran- Pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 Juni 2018

Deklator



Yulinda Isnaini

NIM.132411115

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

### C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوْ = aw

#### **D. Syaddah**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

#### **E. Kata Sandang (...ال)**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعات = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### **F. Ta' Marbutah**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Kedua, tingkat pendapatan. Ketiga, tingkat keimanan. Keempat, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi membayar zakat profesi di Rumah Zakat Semarang. Variabel penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu dependen (Motivasi) dan variabel independen (pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan). Penelitian ini menjelaskan masalah apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan motivasi masyarakat membayar zakat profesi. Penelitian ini bertujuan menguji secara parsial dan simultan bagaimana tingkat pengetahuan, pendapatan, keimanan dan kepercayaan berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat profesi di Rumah Zakat cabang Semarang.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*Probability Sampling*). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan bantuan IBM SPSS *statistic* 21 ini variabel pengetahuan tentang zakat dan pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap motivasi membayar zakat profesi di Rumah Zakat Semarang. Dibuktikan dengan hasil uji t variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil diperoleh angka koefisien determinasi atau ( $R^2$ ) sebesar 50,9% motivasi membayar zakat profesi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan. Sedangkan sisanya 49,1% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: pengetahuan zakat, pendapatan, keimanan, motivasi membayar zakat

## KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, TINGKAT PENDAPATAN, TINGKAT KEIMANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI MUZAKKI PROFESI (Studi Kasus Di Rumah Zakat Semarang)”** dengan semangat, do’a dan perjuangan tanpa lelah. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung *Nabiyyuna* Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Amin.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sastra 1 (S1) jurusan Ekonomi Islam (EI), fakultas Ekonomi dan Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang, oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Ahmad Furqon, Lc, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak H. Khairul Anwar, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak H. Muchammad Fauzi, SE., MM selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Segenap keluarga penulis Bapak, Ibuk, Mas, mbak dan Adek yang telah memberikan semangat untuk terus maju dan doa kepada penulis.
7. Segenap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang.
8. Segenap keluarga besar EIC Angkatan 2013.
9. Segenap keluarga besar posko 4 KKN Rguler 68 Sumowono.
10. Segenap pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin

Semarang, 6 Juni 2018

Penulis

**Yulinda Isnaini**

132411115

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Zakat.....	9
2.1.1. Pengertian Zakat.....	9
2.1.2. Pengertian Zakat Profesi.....	10
2.1.3. Dasar Hukum Zakat Profesi.....	11

2.1.4. Nishab Zakat Profesi .....	12
2.1.5. Hikmah Zakat.....	13
2.2. Motivasi .....	14
2.2.1. Pengertian Motivasi.....	14
2.2.2. Unsur-unsur Motivasi.....	16
2.2.3. Jenis-jenis Motivasi.....	17
2.2.4. Indikator Motivasi .....	17
2.3. Pengetahuan tentang Zakat .....	20
2.3.1. Faktor Yang Mengetahui tentang Zakat.....	21
2.3.2. Indikator Pengetahuan Zakat.....	22
2.4. Tingkat Pendapatan.....	26
2.5. Tingkat Keimanan.....	28
2.5.1. Indikator Tingkat Keimanan .....	29
2.6. Kepercayaan .....	31
2.7. Penelitian Terdahulu .....	35
2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	36
2.9. Hipotesis Penelitian .....	37

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan sumber data.....	38
3.1.1. Jenis penelitian.....	38
3.1.2. Sumber data penelitian.....	38
3.2. Populasi dan sampel.....	39
3.2.1. Populasi penelitian.....	39
3.2.2. Sampel peneitian.....	40

3.3. Metode pengumpulan data.....	41
3.3.1. Kuesioner dan angket.....	41
3.3.2. Dokumentasi.....	42
3.4. Variabel penelitian dan pengukuran.....	43
3.5. Teknik analisis data.....	45
3.5.1. Uji validitas dan reabilitas.....	45
3.5.1.1. Uji validitas instrumen.....	45
3.5.1.2. Uji reabilitas instrumen.....	46
3.5.2. Uji asumsi klasik.....	47
3.5.2.1. Uji normalitas.....	47
3.5.2.2. Uji linieritas.....	47
3.5.2.3. Uji multikolinieritas.....	48
3.5.2.4. Uji heteroskedastisitas.....	48
3.5.3. Analisis regresi.....	48.
3.5.3.1. Model analisis regresi.....	49
3.5.4. Uji hipotesis penelitian.....	49
3.5.4.1. Uji F.....	49
3.5.4.2. Uji t.....	50
3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Rumah Zakat .....	52
4.1.1. Sejarah Rumah Zakat Semarang .....	52
4.1.2. Visi dan Misi.....	54
4.1.3. Struktur Organisasi Rumah Zakat.....	54

4.1.4. Strategi Rumah Zakat Semarang.....	55
4.1.5. Perkembang Jumlah Muzakki Rumah Zakat .....	65
4.2. Karakteristik Responden .....	65
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi.....	65
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..	66
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur.....	67
4.3. Analisis dan Intepretasi data.....	67
4.3.1. Uji Validitas.....	67
4.3.2. Uji Reabilitas.....	69
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	70
4.3.3.1. Uji Normalitas.....	70
4.3.3.2. Uji Linieritas.....	
4.3.3.3. Uji Multikolinieritas.....	72
4.3.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.3.4. Analisis Regresi Berganda.....	74
4.3.5. Uji Hipotesis.....	76
4.3.5.1. Uji Simultan (F).....	76
4.3.5.2. Uji Parsial (t).....	77
4.3.5.3. Uji Koefisian Determinasi ( $R^2$ ).....	78
4.4. Pembahasan.....	79

## **BAB V : PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	82



**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Jumlah Muzakki di Rumah Zakat Semarang
- Tabel 3.1 Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel
- Tabel 4.1 Perkemabangan Jumlah Muzakki Profesi Rumah Zakat Semarang
- Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi
- Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur
- Tabel 4.5 Hasil Uji Variabel Penelitian
- Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian
- Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
- Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas
- Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas
- Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Tabel 4.12 Hasil Uji F
- Tabel 4.13 Hasil Uji t
- Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kemiskinan, yakni dengan saling tolong-menolong antar manusia melalui sedekah maupun zakat. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa melalui zakat maka dapat mengurangi kesenjangan sosial dari ketidakadilan ekonomi yang tercipta di masyarakat. Konsep zakat dalam islam menyatakan, terdapat sebagian hak bagi orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang dimiliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik dengan sedekah maupun zakat. hal ini tentu sedikit banyak akan sangat membantu dalam pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

“Wahai orang-orang yang beriman infakkanlah sebagian dari usahamu yang baik-baik, dan segala macam yang kami keluarkan dari perut bumi.” (QS. Al-Baqarah: 267 )<sup>1</sup>

Zakat adalah kewajiban spiritual bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat fundamental. Dalam AlQuran banyak ayat-ayat yang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

menyebut masalah zakat, termasuk diantaranya 26 ayat yang menyandingkan kewajiban zakat dengan kewajiban shalat secara bersamaan.<sup>2</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” QS. Al-Baqarah:43.<sup>3</sup>

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya.<sup>4</sup> Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang potensi penerimaan zakat profesi di Kota Semarang dalam satu bulan potensi zakat profesi bisa mencapai Rp. 52.000.000.000,00 hingga Rp. 52.500.000.000,00. Sementara itu untuk realisasinya saat ini baru mencapai Rp. 21.000.000.000,00 – Rp. 21.500.000.000,00 perbulanya. Persentase jumlah realisasinya zakat profesi tergolong sedikit karena tidak semua menyalurkan zakat

---

<sup>2</sup> Nuruddin Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

<sup>4</sup> Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah, *Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.2 No.1 Januari 2013, Hal 51-64.

profesi melalui BAZNAS. Perbandingan jumlah potensi zakat profesi dengan realisasinya dapat menunjukkan bahwa kurang optimalnya zakat profesi di kota Semarang.<sup>5</sup>

Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Bahwa sebenarnya ada kewajiban membayar zakat zakat lainnya yang mereka belum tahu. Kedua, ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, mereka merasa harta yang mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Ketiga, tingkat keimanan. Ada sebagian masyarakat tidak mau membayar zakat padahal mereka tau bahwa ada kewajiban membayar zakat di dalam hartanya dan ada konsekuensi jika tidak membayarkan zakatnya. ini disebabkan tingkat keimanan seseorang yang masih rendah sehingga enggan membayar zakat. Keempat, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada *mustahiq*, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih *afdhol* jika bisa memberikan langsung kepada *mustahiq* yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan potensi zakat maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya kepada yang berhak mendapatkan zakat. Di Indonesia, pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 15 ayat (1). Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat (Zakat) dan mendistribusikannya kembali adalah lembaga Amil

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Asyhar, ketua pelaksana BAZNAS, tanggal 2 juni 2017.

<sup>6</sup> Hikayah Azizi Nur Farida, *Journal of Islamic Business and Economics*, Yogyakarta: Desember, 2008, vol. 2, hlm. 77

Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Adanya lembaga ini bert ujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu.

Di Indonesia, terdapat lembaga semi-pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA), selain itu, ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA).<sup>7</sup> Disamping itu juga terdapat lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat yang salah satunya adalah Rumah Zakat Cabang Semarang.

Berdasarkan data dari Rumah Zakat Cabang Semarang jumlah Muzakki di rumah zakat Semarang dalam 3(tiga) tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2016 tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan. Dan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 jumlah Muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang mengalami kenaikan. Berikut tabel 1.1 Jumlah muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang

Tabel 1.1

Data Jumlah Muzakki Di Rumah Zakat Semarang

No.	Tahun	Jumlah Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang
1.	2014	683
2.	2015	678
3.	2016	788

Sumber : Rumah Zakat

Sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, Rumah Zakat secara lebih

<sup>7</sup> Iqbal M. Ambara, *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, Jakarta:Sketsa, 2009, hlm. 35



profesional mengelola dana zakat dengan mengutamakan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan. Lembaga yang berkiprah sejak Mei 1998 di kota Bandung ini semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga amil zakat, bahkan telah memiliki 44 jaringan kantor di 38 kota besar di Indonesia dengan pola hubungan pusat-cabang yang telah terkoneksi secara online. Sehingga pengelolaan lembaga lebih terintegrasi, transparan dan cepat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003.<sup>8</sup>

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana social lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu Senyum Juara(pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan), Senyum Mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta Senyum Lestari (inisiatif kelestarian lingkungan)<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari Rumah Zakat, jumlah muzakki dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor apakah pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, dan kepercayaan mempengaruhi naik turun turunya jumlah muzakki profesi di Rumah Zakat Semarang.

Dengan dilatar belakangi oleh keadaan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)”**

---

<sup>8</sup> <http://www.rumahzakat.org>,

<sup>9</sup> *ibid*

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Seberapa besar Pengetahuan tentang Zakat berpengaruh terhadap Motivasi *muzakki* di Rumah Zakat Semarang?
- b. Seberapa besar Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap Motivasi *muzakki* di Rumah Zakat Semarang?
- c. Seberapa besar Tingkat keimanan berpengaruh terhadap Motivasi *muzakki* di Rumah Zakat Semarang?
- d. Seberapa besar Kepercayaan berpengaruh terhadap Motivasi *muzakki* di Rumah Zakat Semarang?
- e. Seberapa besar Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan berpengaruh terhadap Motivasi *muzakki* di Rumah Zakat Semarang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan tentang Zakat terhadap Motivasi Muzakki di Rumah Zakat Semarang.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Muzakki di Rumah Zakat Semarang.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Keimanan terhadap Motivasi Muzakki di Rumah Zakat Semarang.

- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepercayaan terhadap Motivasi Muzakki di Rumah Zakat Semarang
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan terhadap Motivasi Muzakki di Rumah Zakat Semarang

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambah wawasan bagi pembaca.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan terhadap penulis dalam hal motivasi masyarakat membayar zakat profesi di Rumah Zakat Semarang

###### 2. Manfaat bagi pembaca/ masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literature serta referensi yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. BAB II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang pengetahuan Zakat, tingkat pendapatan, Tingkat Keimanan, kepercayaan, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III, Metode penelitian yang berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran dan teknik analisis data.
- d. BAB IV, Analisis data dan pembahasan, akan mengemukakan deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas reabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.
- e. BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Zakat

#### 2.1.1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab, kata zakat merupakan bentuk kata dasar dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zakah berarti tumbuh dan berkembang. Dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang – orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al – Quran :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً □ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ □ لَهُمْ وَاللَّهُ  
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS At-Taubah 9:103)<sup>10</sup>*

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

### 2.1.2. Pengertian Zakat Profesi

Yusuf al-Qaradhawi<sup>11</sup> menyatakan bahwa diantara hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian kaum muslimin saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahlian yang dilakukan sendiri maupun secara bersama-sama. Yang dilakukan sendiri, misalnya profesi dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, pelukis, mungkin juga da'I atau mubaligh, dan lain sebagainya. Yang dilakukan secara bersama-sama, misalnya pegawai (pemerintah maupun swasta) dengan menggunakan upah atau gaji. Wahbah al-zuhaili<sup>12</sup> secara khusus mengemukakan kegiatan penghasilan atau pendapatan yang diterima seseorang melalui usaha sendiri(wirusaha) seperti dokter, insinyur, ahli hukum, penjahit, dan lain sebagainya. Dan juga yang terkait dengan pemerintah (pegawai negeri) atau pegawai swasta yang mendapatkan gaji atau upah dalam waktu relative tetap, seperti sebulan sekali. Penghasilan atau pendapatan yang semacam ini dalam istilah fiqh dikatakan sebagai al-maal al-mustafaad. Sementara itu, fatwa ulama yang dihasilkan pada waktu muktamar internasional pertama tentang Zakat di Kuwait pada tanggal 29 Rajab 1404 H yang bertepatan dengan tanggal 30 April 1984 M, bahwa salah satu kegiatan yang menghasilkan kekuatan bagi manusia sekarang adalah kegiatan profesi yang menghasilkan amal yang bermanfaat, baik yang dilakukan sendiri, seperti kegiatan dokter, arsitek dan yang lainnya, maupun yang dilakukan secara bersama-sama, seperti para karyawan atau para pegawai. Semua itu menghasilkan pendapatan atau gaji.

---

<sup>11</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat*, (Beirut: Muassasah Risalah, 1991), hlm.487

<sup>12</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-fiqh al-islamy wa adillatuhu*, (Damaskus: daar el-fikr, 1997), Juz III, hlm 1948.

### 2.1.3. Dasar Hukum Zakat Profesi

Semua penghasilan melalui kegiatan professional tersebut, apabila telah mencapai nishab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini berdasarkan nash-nash yang bersifat umum, misalnya firman Allah dalam surat at-Taubah: 103 dan al-Baqarah:267 dan juga firman –Nya dalam adz-Dzariyat:19,

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan miskin yang tidak mendapat bagian” Qs. Adz-Dzariyat:19<sup>13</sup>*

Sayyid Quthub (wafat 1965 M) dalam tafsirnya Fi Zhilali-Quran<sup>14</sup> ketika menafsirkan firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 267 menyatakan, bahwa nash ini mencakup seluruh hasil usaha manusia yang baik dan halal dan mencakup pula seluruh yang dikeluarkan Allah SWT dari dalam dan atas bumi, seperti hasil-hasil pertanian, maupun hasil pertambangan seperti minyak. Karena itu nash ini mencakup semua harta, baik yang terdapat di zaman Rosululloh saw, maupun dizaman sesudahnya. Semuanya wajib dikeluarkan zakatnya dengan ketentuan dan kadar sebagaimana diterangkan dalam sunnah Rosululloh saw., baik yang sudah diketahui secara langsung, maupun yang diqiyaskan kepadanya.

Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya zakat profesi adalah persoalan fiqh kontemporer, sehingga kita sulit mencari dasar dalilnya, baik dari al-quran sebagai pedoman umat manusia maupun sunnah nabi, maka sangat penting untuk membahas padanan hukum zakat profesi. Istilah zakat profesi me-merlukan ijtihad mendalam, ijtihad itu memakai

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

<sup>14</sup> Sayyid Quthub, *Fi Zhilalil Quran*, (Beirut: Daar el-Surq, 1977), Juz 1, hlm 310-311



metode qiyas. Jadi qiyas adalah metode untuk menggali hukum syara' yang tidak ditetapkan hukumnya secara jelas di dalam Al Qur'an dan Sunnah. Dasar qiyas adalah adanya kaitan yang erat antara hukum dengan sebab. Ada kasus yang ditetapkan hukumnya oleh Allah Swt mempunyai kesamaan dengan kasus yang lain yang tidak ditetapkan hukumnya. Maka hukum yang telah ditetapkan itu dapat diberlakukan kepada kasus yang lain. Dasar hukum diwajibkannya zakat disebutkan dalam Al- Qur'an, As-Sunnah dan Ijma' ulama. Ayat – ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan diwajibkannya zakat disebutkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia dalam Al Qur'an.

Di Indonesia telah dibuat dan di sahkan Undang-Undang No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Pasal 11 ayat (2) yang menyatakan bahwa “ zakat hasil pendapatan dan jasa (zakat profesi) ditempatkan dibagian belakang sebelum *rikaz*”. Hartaharta yang wajib untuk dikenakan zakat adalah *Pertama*, emas, perak dan uang. *Kedua*, perdagangan dan perusahaan. *Ketiga*, hasil pertanian dan juga hasil dari perkebunan. *Keempat* hasil pertambangan. *Kelima* hasil dari perikanan dan yang terakhir *Keenam* hasil pendapatan, jasa, dan *rikaz*.

#### **2.1.4. Nishab Zakat Profesi**

Zakat gaji, upah, honorarium, dan lainnya serta pendapatan kerja profesi tidak wajib dikeluarkan zakatnya kecuali telah melampaui batas ketentuan nisab. Para ahli fikih kontemporer berpendapat bahwa nisab zakat profesi diqiyaskan (analogikan) dengan nisab kategori asset wajib zakat keuangan yaitu 85gram dan dengan syarat kepemilikannya telah melalui kesempurnaan masa haul.<sup>15</sup>

Nishab zakat profesi sama dengan 85 gram emas,

---

<sup>15</sup> M.Arif Mufraini, 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana

Contoh : Jika harga emas (24 karat) Rp. 500.000. maka 85 gram x Rp. 500.000 = Rp. 42.500.000

Contoh kasus : bapak/ibu mempunyai penghasilan Rp. 5.000.000 per bulan. Jika diakumulasikan penghasilannya selama setahun adalah 12 bulan x Rp. 5.000.000 = Rp. 60.000.000

Maka dari contoh diatas,

Penghasilan Bapak/Ibu sudah memenuhi nishab (dari Rp.42.500.000) untuk menunaikan zakat profesi. Atau jumlah honor/gaji yang diterima dikali 2,5% itulah yang dizakatkan.<sup>16</sup>

#### 2.1.5. Hikmah Zakat

Secara umum hikmah zakat adalah seperti berikut:

- a. Menghindari kesenjangan sosial antara *aghaniya* (si kaya) dan *dhu'afa* (si miskin). Melalui menolong, membantu, membina, dan membangun kaum dhu'afa yang lemah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap kalimat Allah SWT.
- b. Pilar amal jama' i (bersama) antara si kaya dengan para mujahid dan da' I yang berjuang dan berda' wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah SWT.
- c. Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk.

---

<sup>16</sup> Brosur NU Care-LAZISNU

- d. Alat pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang kikir. Memberantas penyakit iri hati, rasa benci dan dengki dari diri orang-orang di sekitar.
- e. Ungkapan rasa syukur atas hikmah yang Allah SWT berikan. Dapat mensucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengkis sifat bakhil (kikir) serta berkah. Hal tersebut akan memberikan ketenangan batin karena terbatas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban kemasyarakatan.
- f. Untuk pengembangan potensi umat melalui terwujud system kemasyarakatan Islam yang terdiri atas prinsip-prinsip: *Ummatun Wahidan* (umat yang satu), *Musawah* (persamaan derajat dan kewajiban), *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam), dan *Takaful Ijti " ma* (tanggung jawab bersama).
- g. Menambahkan pendapatan negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi ummat. Hal ini akan memperlancarkan tujuan mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera di mana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai, dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir batin.
- h. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan dalam distribusi harta (*social distribution*), dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.

## **2.2. Motivasi**

### **2.2.1. Pengertian Motivasi**

Indriyo Gito Sudarmo dan I Nyoman Sudito<sup>17</sup> mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang ada pada diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi berbagai tujuan tertentu. MC Donald,<sup>18</sup> Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Motivasi juga bisa didefinisikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian motivasi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi bisa menjadi landasan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Motivasi melandasi seseorang dalam memilih melakukan suatu kegiatan yang ingin dilakukan.<sup>19</sup>

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan<sup>20</sup>

Sesuai dengan konsep dari motivasi, hal yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan adalah memberikan inspirasi, semangat, dorongan kepada orang lain, dalam hal ini motivasi bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> Marjono, "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Fasilitas Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Purworej ", Tesis. 2007

<sup>18</sup> Martinis Yamin dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada

<sup>19</sup> Ferrinadewi, 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>20</sup> Anwar Prabu, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 3, No 6, Desember, 2005, hlm. 4

menggiatkan semua muzakki agar sadar dalam kewajiban membayar zakat.

Motivasi yang terdapat di dalam pribadi seseorang adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Jadi, motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Oleh sebab itu kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya perilaku muzakki itu dimulai dengan adanya suatu motivasi untuk membayar kan sebagian hartanya kepada mustahiq.

### **2.2.2. Unsur- unsur Motivasi**

Motivasi mengandung beberapa unsur seperti diuraikan berikut:<sup>21</sup>

#### **a. Tujuan**

Manusia merupakan makhluk bertujuan. Manusia organisasional yang memiliki motivasi tinggi senantiasa sadar bahwa antara tujuan dirinya dengan tujuan organisasi sama sekali tidak terpisahkan atau walaupun terpisah tidak terlalu senjang.

#### **b. Kekuatan dari dalam diri individu**

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, 2012. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kekuatan ini berakumulasi dan menjelma dalam bentuk dorongan batin seseorang untuk melakukan suatu tugas secara tepat waktu, optimal secara pelayanan, efisien secara pembiayaan, akurat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memuaskan klien atau pengguna.

c. Keuntungan

Adalah suatu hal yang manusiawi, jika seseorang yang telah bekerja menurut satuan tugas dan periode waktu kerja tertentu mendapatkan keuntungan yang layak. Manusia organisasional adalah makhluk normal yang taraf pengabdian tinggi sekalipun, dalam proses kerja tidak terlepas dari adanya hasrat meraih sesuatu.

### 2.2.3. Jenis- Jenis Motivasi

Dari sudut yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan karena melihat manfaatnya<sup>22</sup>

Menurut Mumi S dan Soeprihantono,<sup>23</sup> membagi motivasi kedalam dua jenis sebagai berikut:

a. Motivasi positif

---

<sup>22</sup> Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011

<sup>23</sup> Krisna Aditya, Stefanus Riki, 2011. *Pengaruh Citra Koperasi, Pelayanan dan Motivasi Anggota Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Segarbo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang*. Skripsi. UNNES.

Merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu

b. Motivasi negatif

Merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan sesuatu secara terpaksa.

#### 2.2.4. Indikator Motivasi

Ada beberapa indikator untuk mengetahui Motivasi, antara lain:<sup>24</sup>

1. Al-Wala'

Kata Al-Wala' menurut bahasa<sup>25</sup> berarti; mencintai, menolong, mengikuti, mendekat kepada sesuatu. Kata al-wala' menurut terminology syariat berarti; penyesuaian diri seorang hamba terhadap apa yang disukai dan diridhai Allah berupa perkataan perbuatan kepercayaan dan orang. Alwala' (loyalitas/ kecintaan) Seorang muslim (wajib) mencintai dan bersikap loyal kepada orang-orang yang berpegang teguh kepada tauhid dan memurnikan (ibadah kepada Allah SWT), sebagaimana (dia wajib) membenci dan memusuhi orang-orang yang berbuat syirik (menyekutukan Allah SWT).

Bentuk sikap Al-Wala" terhadap allah SWT adalah dengan cara senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT, misalnya tidak mencintai orang ataupun benda melebihi cinta kita

---

<sup>24</sup> Prabowo Yudho Jayanto. *Introducation Sharia Economic*. Semarang: Cerdas Bersama. 2016

<sup>25</sup> <http://www.dakwatuna.com/2009/02/1873/loyalitas-dalam-islam/amp/> (Diakses 20-10-2017 / 07.58)



kepada Allah SWT, mengerjakan ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh dengan kontinyu (istiqomah) dengan mengharap keridhaan Allah SWT serta berjihad di jalan Allah SWT (*Fii sabilillah*)

Menurut Pearson,<sup>26</sup> Loyalitas merupakan sikap atau perilaku seorang konsumen yang menguntungkan perusahaan, seperti melakukan pembelian ulang terhadap produk atau jasa perusahaan dan merekomendasikan produk dan jasa tersebut kepada orang lain

## 2. Rasa syukur

Bersyukur adalah Rasa Terimakasih kepada Allah SWT atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Rasa Syukur merupakan bentuk perasaan terimakasih, bahagia, serta apresiasi atas hal-hal yang diperoleh selama hidup, baik dari Allah SWT, Manusia, Makhhluk lain dan alam semesta, yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti yang ia dapatkan.

## 3. Penghasilan

Untuk mendorong sebuah motivasi membayar zakat maka harus terdapat penghasilan, semakain banyak pendapatan yang didapat maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat.

## 4. Sosial

---

<sup>26</sup> Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah, “*Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki(studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat)*”, Jurnal Ekonomi Islam, Volume 7, No 2, Juli-Desember, 2016, hlm 2010

Menunaikan Zakat profesi di lembaga amil zakat karena adanya motif sosial, Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

#### 5. Konsekuensi

Konsekuensi adalah hal-hal yang timbul sebagai akibat atas sebuah pilihan, perbuatan atau keputusan. Perbuatan apapun yang kita lakukan, besar ataupun kecil, pasti ada konsekuensinya. Semakin besar suatu perbuatan atau keputusan maka semakin besar pula konsekuensi yang mengikutinya. Allah akan memberikan konsekuensi atas zakat dengan melipat gandakan nikmat yang diberikan.

#### 6. Prosedur

Prosedur merupakan serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan. Prosedur dalam pengelolaan lembaga amil zakat menjadi sangat penting apakah sudah sesuai dengan peraturan dan prinsip syariah islam.

### **2.3. Pengetahuan Tentang Zakat**

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah /proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi.

Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah

dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/ perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/ pola. Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang. Maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Islam memiliki pedoman untuk umatnya yang meyakini Al-Quran dan Hadist, oleh karena itu zakat yang telah menjadi perintah Allah SWT dalam Al-Quran harusnya seorang muslim wajib menjalankan perintah-Nya.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Cara pandang ekonomi dan sosial agaknya dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban zakat. Jika selama sebagian masyarakat memandang zakat sebagai iman yang terlepas kaitanya dengan persoalan sosial dan ekonomi. Maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat islam.<sup>27</sup>

Faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan memperngaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan atau dokrin yang hidup dikepala manusia yang

---

<sup>27</sup> Bukhari. *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga*. 2009.

bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada mustahiq (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga.<sup>28</sup>

### **2.3.1. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### **A. Faktor internal meliputi:**

##### **1) Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi taraf intelegensi individu.

##### **2) Persepsi**

Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan dari dalam diri individu (biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas) maupun dari luar (merupakan pengaruh dari orang lain/ lingkungan). Motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan suatu kebutuhan.

##### **3) Pengalaman**

---

<sup>28</sup> Abd. Hamid Habbe Kanji. *Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*. 2011

Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui dan dikerjakan), juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan. Pengalaman masalah dan aspirasinya untuk masa yang akan datang menentukan perilaku masa kini.

B. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain meliputi:

Lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu. Sosial ekonomi, penghasilan sering dilihat untuk menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kebudayaan adalah perilaku normal, kebiasaan, nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup. Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan yang dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku.

### **2.3.2. Indikator Pengetahuan tentang Zakat**

Ada beberapa indikator untuk mengetahui pengetahuan zakat, antara lain:<sup>29</sup>

1. Tahu atau tidaknya zakat

Nilai perbuatan seseorang ditentukan dengan ilmu, sehingga antara perbuatan orang yang berilmu dengan

---

<sup>29</sup> Itaq pangestu, *Analisis dalam faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang*. Skripsi.2016

perbuatan orang yang tidak berilmu akan berbeda nilainya di sisi Allah SWT berfirman:

فَلْهَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ<sup>30</sup>

“katakanlah (hai Muhammad), apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui...” (Q.S Az-Zumar:9).<sup>30</sup>

## 2. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat

Menurut perspektif islam, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang sangat berharga yang menentukan kualitas seseorang atau suatu bangsa. Suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju, modern, dan berperadaban, manakala masyarakatnya mencintai ilmu, antara lain, ditandai dengan kebiasaan bertanya dan menulis. Betapa pentingnya suatu pertanyaan untuk membuka ilmu pengetahuan.

## 3. Pengetahuan tentang hukum zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima dan termasuk dari pondasi islam yang agung. Maka hukumnya adalah wajib bagi muslim yang telah memenuhi persyaratan untuk mengetahui hukumnya.

Dasar adalah AlQuran, As Sunnah dan Ijma' Firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

---

<sup>30 30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

*”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Al Bayyinah:5)<sup>31</sup>*

Sabda Rasulullah SAW:

بني الاسلام على خمس : شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسولا لله,  
واقام الصلاة, وايتاء الزكاة, وحج البيت, وصوم رمضان

*“ Islam dibangun di atas lima dasar, bersaksi bahwa tidak ada sembah yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad SAW adalah hamba dan utusaNya, menegakkan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan, ” (HR.Bukhari dan Muslim)<sup>32</sup>*

#### 4. Pengetahuan tentang besaran zakat

Zakat merupakan ibadah wajib yang sudah ada tuntutananya sehingga jika seseorang atau sekelompok orang mengerjakan ibadah khusus seperti shalat dengan menambah-nambah, sesuatu yang baru yang tidak ada contohnya atau mengurangi sesuatu yang telah ditetapkan, maka dianggap melakukan perbuatan bid'ah yang menyesatkan. Begitu pula dengan zakat maka barang siapa menambah atau mengurangi besaran dan ukuran zakat selain dari yang sudah ditetapkan. Allah dan Rasulnya maka hal tersebut adalah kesesatan. Sebagaimana dinyatakan dalam HR Imam Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah, Rasulullah bersabda

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

<sup>32</sup> <https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>, diakses 3 februari 2018

من اخذت في امرنا هداما ليس منه فهو رد

*”barang siapa yang membuat hal-hal yang baru dalam urusan ibadahku, maka hukumnya tertolak”.*<sup>33</sup>

Semoga kita semua terus menerus mau belajar menambah ilmu pengetahuan, sehingga terhindar dari pekerjaan dan ibadah yang dianggap sia-sia dan ditolak oleh Allah SWT, dan membahayakan kehidupan kaum muslimin secara luas.

#### 5. Tujuan diperintangkannya zakat

Orang yang berkesempatan mencari ilmu dan mengetahui tujuan dari ilmu tersebut, tetapi tidak mau memanfaatkannya, sehingga ia tetap berada dalam kebodohnya, dianggap orang yang paling akan merugi kelak kemudian hari. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam hadist Rasulullah SAW riwayat Ibnu Assakir dari Annas bin malik terlebih lagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah-ibadah (khusus) yang kita lakukan dalam rangka melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT. Seperti Shalat, puasa dan ibadah haji. Karena ibadahnya orang yang bodoh(sama sekali tidak memiliki pengetahuan terhadap apa yang dikerjakannya) bukn saja tidak akan ditolak oleh Allah SWT. Tetapi juga dianggap sebagai penyakit agama yang sangat berbahaya.

### 2.4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non

---

<sup>33</sup> <https://muslim.or.id/11456-hadits-hadits-tentang-bidah.html> , diakses tanggal 3 Februari 2018



material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.<sup>34</sup>

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>35</sup>

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dan bentuk laba.<sup>36</sup>

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi.<sup>37</sup>

Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*labour*

---

<sup>34</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004, hlm. 1033-1034

<sup>35</sup> Henry Eryanto dan darma rika, " Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* , Volume 1, No 1, Maret, 2013, hlm. 53

<sup>36</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004, hlm 1033-1034

<sup>37</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm.35

*income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labour income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan . ini disebabkan karena nilai output tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain.

Oleh karena itu perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa pendekatan yakni tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani. Pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi(*production approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan diatas dalam pendapatan pekerja migrant telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya.<sup>38</sup>

Ada beberapa alternative penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk didalamnya gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum,

---

<sup>38</sup> Sumuharyo, *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta:Rajawali Press, 1982, hlm.25

disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

## 2.5. Tingkat Keimanan

Iman adalah pengetahuan dengan lidah (lisan) membenarkan pengakuan itu dengan hati dan mengamalkannya dengan rukun-rukun. (dengan kata lain; Diyakini dalam Hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan perbuatan). Iman merupakan tambatan hati yang diucapkan dan dilakukan merupakan satu kesatuan. Iman memiliki prinsip dasar segala isi hati, ucapan dan perbuatan sama dalam satu keyakinan, maka orang-orang beriman adalah mereka yang didalam hatinya, disetiap ucapannya dan segala tindakanya sama, maka orang beriman dapat juga disebut dengan orang yang jujur atau orang yang memiliki prinsip. Atau juga pandangan dan sikap hidup.<sup>39</sup>

Sesungguhnya Iman muncul sebagai titik di dalam hati, setiap kali Iman itu bertambah, bertambah pula titik itu. Tidak akan sempurna Iman seorang hamba sehingga apa yang ada di tangan Allah SWT lebih dipercayainya daripada apa yang ada di tangannya sendiri.

Tingkat keimanan agama seseorang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.<sup>40</sup>

Kegembiraan orang Mukmin terlihat diwajahnya, sedangkan kesedihannya tersimpan dihatinya. Dadanya paling lapang (sabar) dan merasa dirinya paling hina. Dia tidak menyukai kedudukan dan membenci

---

<sup>39</sup> Id.m.wikipedia.org/wiki/iman. Diakses 24 januari 2018 pukul 09.18

<sup>40</sup> Fanny Ariyandini Putri. (2012). *Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 1 No.1 Januari 2012.

reputasi. Panjang kesedihannya. Jauh pikirannya. Banyak diamnya. Sibuk waktunya. Banyak bersyukur dan bersabar. Tenggelam dalam pikirannya. Berpegang teguh pada kesetiakawanan. Mudah perangnya. Penurut. Dan jiwanya lebih keras daripada batu api, sementara dia lebih (merasa) hina daripada seorang budak. Tingkat keimanan tentang zakat mempengaruhi *muzakki* dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat.<sup>41</sup>

### 2.5.1. Indikator tingkat keimanan

C.Y. Glock dan R. Stark dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* sebagaimana dalam buku Sosiologi Agama menyebutkan lima dimensi beragama, yakni :<sup>42</sup>

#### 1. Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah *ghaib* yang diajarkan oleh agama.

#### 2. Pengamalan/praktik

Merupakan dimensi praktik agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna keagamaan yang terkandung didalamnya. Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Yakni berkaitan dengan

---

<sup>41</sup> Kiryanto dan Villia. (2013). *Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 2 No.1 Januari 2013, Hal 51-64.

<sup>42</sup> Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009

frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, doa, dan sebagainya.

### 3. Penghayatan

Berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah dan perasaan syukur atas nikmat Allah SWT. Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, dorongan untuk melaksanakan perintah agama, perasaan nikmat dalam beribadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

### 4. Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Indikator yang ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, dan Al-Quran merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.

Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya menjadikan Al-Quran dan hadist sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan dan memberikan ajaran islam.

### 5. Konsekuensi

Dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan seseorang. Yakni berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan bukti sikap dan tindakannya berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama.

## 2.6. Kepercayaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas suatu hubungan adalah tingkat kepercayaan. Hubungan bisnis yang kooperatif akan tumbuh seiring meningkatnya kepercayaan dan komitmen diantara mitra bisnis.<sup>43</sup>

Kepercayaan menjadi sangat penting karena dua alasan. Alasan pertama karena hubungan jangka panjang dan setiap pihak harus mempunyai komitmen berdasarkan intergritas dan keandalan. Alasan kedua, pada tahap konseptual klien harus mau membuka informasi yang bersifat rahasia dan berpengaruh terhadap perencanaan di masa depan.

Kepercayaan (*trust atau belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.<sup>44</sup>

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap

---

<sup>43</sup> Reza Rahardian, "Pengaruh Trust dan Commitment Terhadap Relationship Quality study pada Perusahaan Pasangan Usaha PT.XYZ (Sebuah Lembaga Keuangan Non Bank)" Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 1, Volume 4, No 3, Desember, 2011, hlm. 52

<sup>44</sup> M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 62-63

Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).<sup>45</sup>

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauh mana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>46</sup>

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh core values, yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### 1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

---

<sup>45</sup> Wahab Zaenuri dkk., *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada bank Syari'ah*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo, hlm. 14.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 290

<sup>47</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006, hlm. 380

## 2. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

## 3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

## 4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

## 5. Akuntabilitas



Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

#### 6. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya sharing informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

#### 7. Penghargaan.

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena muzzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan

utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu atas Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan dan religiusitas terhadap motivasi muzakki membayar zakat di inisiatif zakat Indonesia (IZI) cabang Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut.

M. Abdul Rouf (2011). Dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di rumah zakat cabang Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kepercayaan, religius dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Hanwar Ahmad Sidiq (2015). Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan organisasi pengelola zakat terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membaar zakat pada lembaga amil zakat. Tingkat kepercayaan juga berpengaruh signifikan terhadap minat membaya zakat pada lembaga amil zakat. Sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan dan tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat  $\alpha$  sampai 95%.

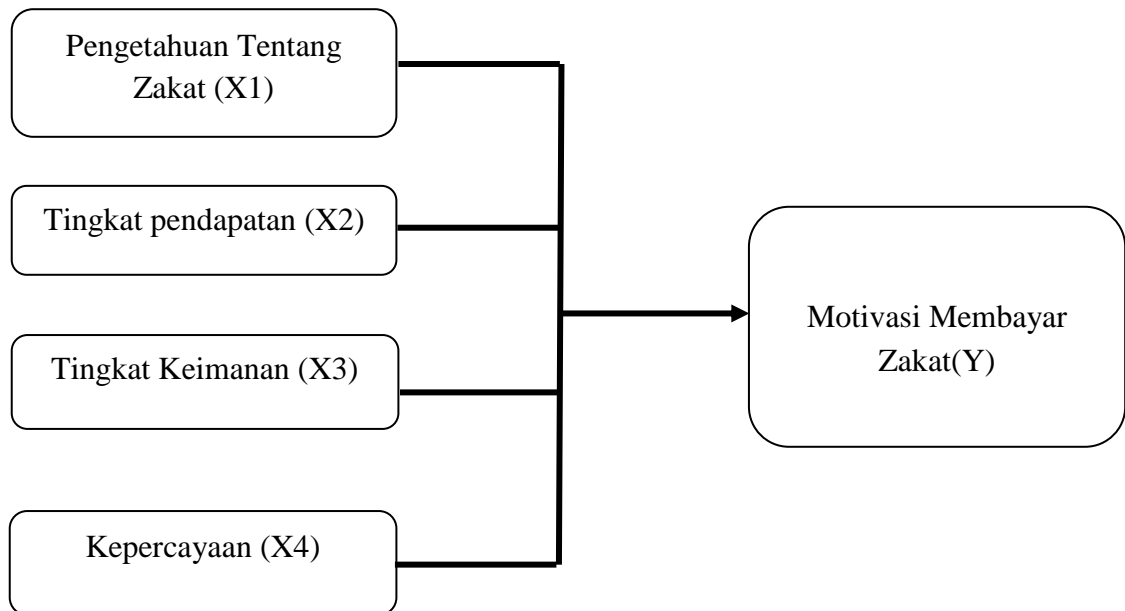
Fuadiy dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (DAI) dalam Membayar Zakat Profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termotivasi membayar zakat profesinya dikarenakan faktor: Pertama, wawasan yang baik tentang zakat. Kedua, solidaritas terhadap

sesama. Ketiga, kepercayaan yang tinggi terhadap LPZ. Keempat, kebiasaan yang sudah lama dilakukan.

Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah (Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 2 No.1 Januari 2013), dengan judul Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Sedangkan Tingkat keimanan, Pengetahuan tentang islam, Tata kelola Lembaga Amil Zakat dan Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki membayar Zakat penghasilan.

## 2.8. Kerangka berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara simultan

## 2.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Saefuddin Azwar Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian”.<sup>48</sup> Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan tentang zakat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi muzakki di Rumah Zakat Semarang
- H2 : Tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi muzakki di Rumah Zakat Semarang
- H3 : Tingkat Keimanan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi muzakki di Rumah Zakat Semarang
- H4 : Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi muzakki di Rumah Zakat Semarang
- H5 : Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi muzakki di Rumah Zakat.

---

<sup>48</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 45

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Untuk penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu, Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan. Untuk variabel dependennya yaitu Motivasi Muzakki di Rumah Zakat Semarang.

##### **3.1.2. Sumber data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

###### **3.1.2.1. Data primer**

---

<sup>49</sup> Ibid, hlm. 5

Data primer adalah data yang didapat dari sumber asli atau sumber pertama yang secara umum kita sebut sebagai narasumber.<sup>50</sup> baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dan untuk responden pada penelitian ini adalah Muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode yang disebut survey dan menggunakan instrument tertentu. Survey bermanfaat dalam menyediakan cara-cara yang cepat, efisien dan tepat dalam menilai informasi dari responden.<sup>51</sup>

### 3.1.2.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel dari *website* yang berkaitan dengan penelitian.<sup>52</sup> Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.<sup>53</sup> Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil data dari beberapa buku, brosur, *website* dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>50</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012. Hlm.37

<sup>51</sup> Ibid, hlm.38

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 119.

<sup>53</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006, hlm.. 160.

## 3.2. Populasi Dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.<sup>54</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang tahun 2016 yaitu sebanyak 788 orang.

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampling yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*.<sup>55</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang akan menjadi anggota sampel. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, menurut Sugiyono, *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Suharyadi Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern, Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hlm. 323.

<sup>55</sup> Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm 185

<sup>56</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung. ALFABETA, 2014. Hlm 64

Rumus perhitungan besaran besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebai berikut: <sup>57</sup>

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase Kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

pengambilan sampel yang dapat ditoleransu, misalnya 10%.

Perhitunganya sebagai berikut:

$$n = \frac{788}{1 + 788(0,1)^2} = \frac{788}{1 + 788.0,01} = \frac{788}{1 + 7,88} = \frac{788}{8,88} = 88,73 = 89$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 788 diperoleh ukuran sampel sebesar 88,73 atau 89 sampel penelitian.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

#### 3.3.1. Kuesioner atau Angket

---

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm 17



Kuesioner merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data factual. Oleh karena itu, reabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek penelitian sebagian responden sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.<sup>58</sup> Teknik ini merupakan bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi.<sup>59</sup> Pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tentang Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)

### 3.3.2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan dan penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik dilokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.<sup>60</sup> Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan di instansi/lembaga yang relevan dengan focus penelitian.<sup>61</sup> Dalam teknik

---

<sup>58</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2013, hlm 290

<sup>59</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi : proposal penelitian dan laporanya), Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm 151

<sup>60</sup> Ibid., hlm 290

<sup>61</sup> Ibid., hlm 290

ini dokumentasi diperoleh dari lembaga amil zakat Semarang dan lebih tepatnya dari Rumah Zakat Semarang, karena studi kasus pada penelitian ini yaitu Muzakki di Rumah Zakat Semarang.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau lebih dari satu nilai.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Muzakki Profesi di Rumah Zakat Semarang.

Untuk pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu<sup>63</sup> didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan dan tipe data yang digunakan adalah tipe skala interval. Skala interval yaitu<sup>64</sup> bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak (perbedaan dua nilai berarti).<sup>65</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima poin berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

---

<sup>62</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm 55

<sup>63</sup> Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantatif*, Semarang: Walisongo press, 2009, hlm 117

<sup>64</sup> Ibid, hlm 167

<sup>65</sup> Ibid, hlm 117

Tabel 3.1  
Definisi Operasional, Indikator, dan  
Skala Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pengetahuan tentang zakat (X1)	Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat,tujuan dan manfaat zakat,dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan.	1. Makna zakat 2.Kewajiban berzakat 3. Dasar hukum zakat 4.Tata cara berzakat 5.Perhitungan zakat	Diukur melalui Angket(kuesioner) Menggunakan skala likert
2.	Tingkat Pendapatan (X2)	Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap.	1.Upah/Gaji 2.Keuntungan	Diukur melalui Angket(kuesioner) Menggunakan skala likert
3.	Tingkat Keimanan (X3)	Iman adalah Makrifat dengan hati,pengakuan dengan lidah dan tindakan dengan anggota-anggota badan	1.Keyakinan 2.Pengamalan/praktik 3. Penghayatan 4. Pengetahuan 5.Konsekuensi	Diukur melalui Angket(kuesioner) Menggunakan skala likert
4.	Kepercayaan (X4)	Kepercayaan adalah Keyakinan terhadap jasa tertentu, berdasarkan persepsi yang berulang dan adanya pembelajaran dan pengalaman Yaitu Kemampuan Rumah Zakat	1. Keterbukaan 2. Kompeten 3. Kejujuran 4. Integritas 5.Akuntabilitas 6. Sharing 7.Penghargaan	Diukur melalui Angket(kuesioner) Menggunakan skala likert

		dalam melaksanakan dan menjaga amanah sesuai yang di harapkan muzakki.		
5.	Motivasi (Y)	Motivasi di definisikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya	1. Al Wala' 2. Rasa syukur 3. Penghasilan 4. Social 5. Konsekuensi 6. Prosedur	Diukur melalui Angket(kuesioner) Menggunakan skala likert

### 3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.<sup>66</sup> Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi dan uji hipotesis penelitian.

#### 3.5.1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

##### 3.5.1.1. Uji Validitas

Adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>67</sup> Uji validitas tujuannya adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dalam kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 235

<sup>67</sup> Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantatif*, Semarang: Walisongo press, 2009, hlm 209

dinyatakan valid. Uji validitas menggunakan teknik Product Moment dengan menggunakan Rumusnya sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Data dapat dikatakan valid, apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.<sup>69</sup>

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan komputer program IBM SPSS *statistic 21*.

### 3.5.1.2. Uji Realibilitas

Adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali.<sup>70</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliable atau

---

<sup>68</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Stastistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm 177

<sup>69</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 135.

<sup>70</sup> Husein Umar, *Loc Cit*, hlm 97, dikutip dari Sevilla, 1998.

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>71</sup>

Untuk mencari reabilitas menggunakan rumus *Alpha*<sup>72</sup>

$$r \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r$  = koefisien reliability instrument (croanbach alfa)

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal karena dalam uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal<sup>73</sup>

#### 3.5.2.2. Uji Linieritas

---

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 47

<sup>72</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *ibid*, hlm 186-187

<sup>73</sup> *ibid*, 154

Uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test of linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.5.2.3. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>74</sup>

### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crop section* mengandung situasi heteroskedastisitas. Karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> *Ibid, h. 105-106*

<sup>75</sup> *Ibid, h.139*

### 3.5.3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono,<sup>76</sup> analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalakan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2.

Dengan menggunakan formula sebagai berikut:<sup>77</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- X1 = pengetahuan zakat
- X2 = Tingkat Pendapatan
- X3 = Tingkat Keimanan
- X4 = Kepercayaan
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_{1,2}$  = koefisien Regresi
- e = eror
- Y = Motivasi

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah keharusan dalam penelitian kuantitatif. Artinya hipotesis yang diajukan akan diuji kebenarannya apakah diterima atau ditolak.<sup>78</sup> Biasanya hipotesis diajukan dua model yakni Hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan Hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis kerja atau

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : ALFABETA, 2014. Hlm 275

<sup>77</sup> Steffi Sigilipu , “Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial”, *Jurnal EMBA*, Volume 1, No 3, Juni, 2013, hlm 245.

<sup>78</sup> Lijan Potak Sinambela. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014. Hlm 221



hipotesis alternative dirancang untuk diterima, sedangkan hipotesis nol untuk ditolak. Oleh karenanya hipotesis alternative dalam bentuk positif sedangkan hipotesis nol dalam bentuk negative. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.5.4.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara simultan (bersama-sama).<sup>79</sup> Melalui uji statisti dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>80</sup>

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$$

Artinya secara bersama-sama atau simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengampilan keputusannya yaitu :

$H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$

$H_a$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$

Dalam proses pengolahan data, penulis mempergunakan aplikasi komputer dengan program SPSS untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data. SPSS adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametik maupun non parametik dengan basis windows.

---

<sup>79</sup> Anwar Prabu, Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian, "Jurnal Manajemen dan Bisnis", Volume 2, No 1, Juli, 2016, hlm. 86

<sup>80</sup> Husen Umar, *op. cit.*, hlm. 163

#### 3.5.4.2. Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>81</sup>

Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima, apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel pada  $\alpha = 0.05$

$H_a$  diterima, apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada  $\alpha = 0.05$

#### 3.5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berate variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Imam Ghazali, *op cit.*, hlm. 164

<sup>82</sup> Imam Ghazali, *op cit.*, hlm. 87

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Rumah Zakat Semarang

Adapun gambaran umum tentang Rumah Zakat Semarang yang meliputi sejarah, visi, misi, struktur organisasi dan tujuan Rumah Zakat Semarang adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1. Sejarah Rumah Zakat Semarang

Rumah Zakat memulai kiprahnya sejak Mei 1998 di Bandung, lembaga yang awalnya bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) dipelopori oleh Abu Syauqi. Rumah Zakat terus menguatkan eksistensinya sebagai lembaga amil zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang diperbaharui melalui SK Menag RI No. 42 tahun 2007.

Pada tanggal 5 April 2010 Rumah Zakat Indonesia resmi meluncurkan *brand* baru RUMAH ZAKAT menggantikan *brand* sebelumnya RUMAH ZAKAT INDONESIA. Dengan mengusung tiga *brand value* baru : *Trusted*, *Progressive* dan *Humanitarian*, organisasi ini menajamkan karakter menuju “*World Class Socio-Religious Non Governance Organization* (NGO)”. *Sharing confidence* diangkat menjadi *positioning*. “Dengan keyakinan yang kuat untuk berbagi dan menciptakan keluarga global yang lebih baik, Rumah Zakat berdaya upaya untuk menjadi organisasi terdepan di *region* yang menjamin program efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.”

Untuk memperkuat perubahan ini diluncurkan pula gerakan Merangkai Senyum Indonesia, sebuah rangkaian kegiatan untuk memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia jauh lebih khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup.

Rumah Zakat hadir tak hanya di pulau Jawa namun menyebar dengan jaringan terbesar dibanding lembaga pengelola sejenis. Hingga Mei 2009, Rumah Zakat telah memiliki 44 jaringan kantor di 38 kota besar di Indonesia dengan pola hubungan pusat-cabang yang kokoh dan terintegrasi.

Adapun sejarah Rumah Zakat di Jawa Tengah dimulai dari pembukaan Kantor Cabang Semarang di bulan Mei 2005 bersamaan itu pula Rumah Zakat Cabang Solo. Adapun program pertama yang kita gulirkan adalah beasiswa untuk anak yatim dan *dhuafa*/ program KSAB (Kembalikan Senyum Anak Bangsa) dan Baksos Siaga Sehat dan Siaga Gizi. Selain itu juga program mobil ambulan gratis untuk masyarakat Kota Semarang. Program ambulan ini cukup populis dan menjadi *branding* yang luar biasa buat Rumah zakat cabang Semarang.

Dukungan dan simpatik masyarakat kota Semarang atas kepercayaan terhadap Rumah Zakat cabang Semarang semakin bertambah. Di bulan Mei 2007 hadirilah RBG (Rumah Bersalin Gratis ) dan di tahun 2010 hadir pula Sekolah Dasar Juara Gratis buat anak yatim dan *dhuafa*. Program dan layanan Rumah Zakat akan semakin banyak bergulir seiring dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat kota Semarang. Adapun untuk pemberdayaan KUKMI (Kelompok Usaha Kecil Menengah) ada 50 kelompok yang terdampingi, sehingga ada perubahan akhlak dan kesadaran beragama. Terlihat 20% dari kelompok yang terdampingi usahanya semakin maju dan semangat. Sesuai keyakinan kami bahwa ketika kita ada semangat

menolong saudara kita muslim yang lemah, maka Allah SWT akan menolong dan memudahkan segala urusan kita.

#### 4.1.2. Visi dan Misi

1. Visi:

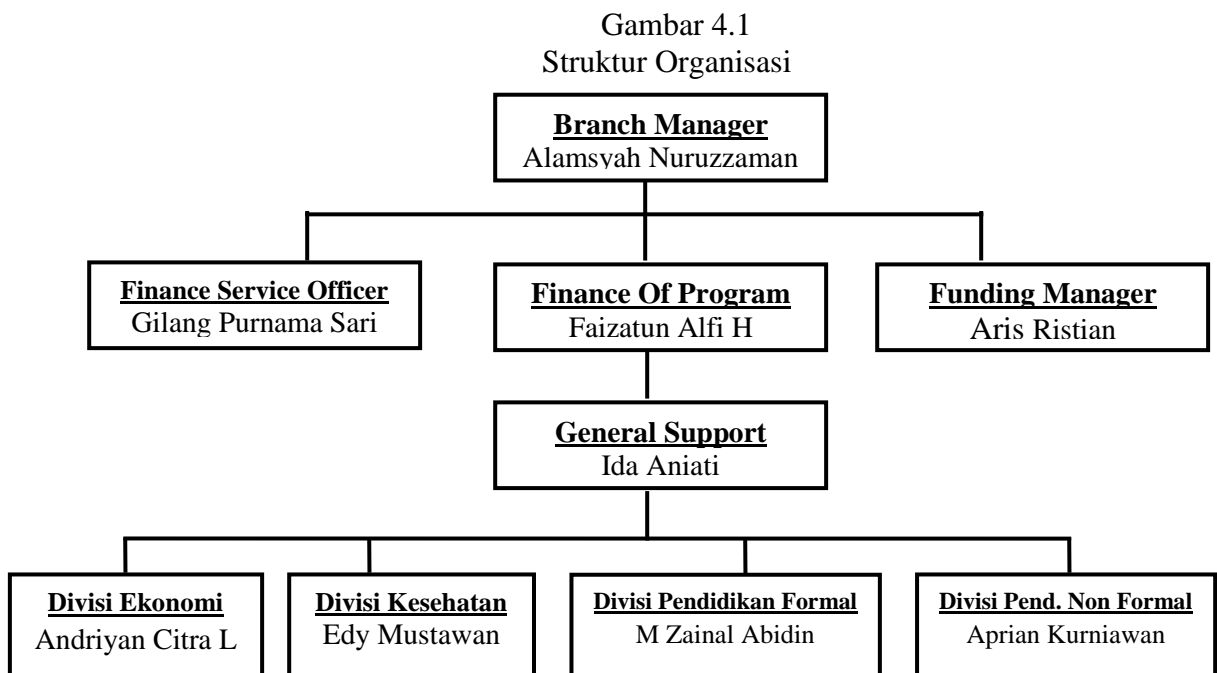
Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang professional.

2. Misi:

- a. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional.
- b. Memfasilitasi kemandirian masyarakat.
- c. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi di Rumah Zakat Semarang

Rumah Zakat Cabang Semarang memiliki struktur organisasi yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Adapun Struktur Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:



1. Branch Manager : Alamsyah Nuruzzaman
2. Finance Service Officer : Gilang Purnama Sari
3. Finance Of Program : Faizatun Alfi Hasanah
4. Funding Manager : Aris Ristian
5. General Support : Ida Aniati
6. Divisi Ekonomi : Andriyan Citra L
7. Divisi Kesehatan : Edy Mustawan
8. Divisi Pendidikan Formal : M Zainal Abidin
9. Divisi Pend. Non Formal : Aprian Kurniawan

#### **4.1.4. Strategi Rumah Zakat Semarang**

Sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, shadaqah, dan dana kemanusiaan lainnya Rumah Zakat berdiri menjadi jembatan harmoni antara para *muzzaki* dan *mustahik*, menyambungkan empati dalam simpul pelayanan gratis hingga pemberdayaan.

Rumah Zakat telah hadir di 44 jaringan kantor di 38 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan teknologi informasi, kini semua kantor (pusat-regional-cabang-kantor kas) telah terkoneksi secara *online*. Sehingga pengelolaan lembaga dapat lebih terintegrasi, transparan dan cepat. Semangat membumikan nilai spritualitas menjadi kesalehan sosial mbingkai gerak lembaga ini sebagai mediator antara nilai kepentingan *muzzaki* dan *mustahik*. Antara yang memberi dan menerima, antara para *aghniya* dan *dhuafa* sehingga kesenjangan sosial bisa semakin berkurang. Kesesuaian syari'ah dan ketepatan

sasaran menjadi indikator sukses utama Rumah Zakat dalam penentuan pendayagunaan program. Untuk itu Rumah Zakat mengembangkan 6 (enam) program unggulan yakni<sup>83</sup>;

#### 1. Senyum juara

Dengan program senyum juara, Rumah zakat berkomitmen untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan yang mencakup kategori penerima manfaat: siswa, infrastruktur, dan tenaga didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs(*Sustainable Development Goals*) yang memastikan bahwa seluruh anak Indonesia menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang gratis, merata dan berkualitas yang mengarah pada dampak pembelajaran yang relevan dan efektif.

Senyum juara dimaksudkan untuk mengantarkan anak bangsa dalam meraih masa depan yang lebih baik dengan program-program pemberdayaan di bidang pendidikan. Program tersebut yaitu:

##### a. Beasiswa anak juara

Beasiswa anak juara ditujukan untuk meringankan biaya pendidikan sehingga anak-anak tersebut bisa mendapatkan fasilitas pendukung untuk menyelesaikan wajib belajar. Harapannya para penerima beasiswa ini pun dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu Rumah zakat pun memfasilitasi anak-anak asuh dengan pembinaan, yang dirancang untuk mengakomodasikan anak-anak dalam memperoleh

---

<sup>83</sup> [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org)

pendidikan formal disekolah maupun materi keagamaan.

Donasi program untuk setiap jenjang:

1. SD : Rp. 155.000
2. SMP : Rp. 180.000
3. SMA : Rp. 205.000
4. Mahasiswa : Rp. 500.000

b. Beasiswa sekolah juara

Beasiswa anak juara ditujukan untuk siswa sekolah juara, dengan beasiswa ini siswa juara memperoleh segala bentuk fasilitas sekolah secara gratis dari mulai sarana pendidikan, pembelajaran yang berkualitas, outing dan segala bentuk kegiatan pendidikan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligence*, dan penerapan core value yang merupakan program untuk membentuk karakter siswa, diharapkan para penerima manfaat menjadi siswa yang berkarakter juara dan religius

Donasi program untuk setiap jenjang :

1. SD : Rp. 375.000
2. SMP : Rp. 450.000
3. SMA : Rp. 1.000.000

c. Pembangunan sekolah juara



Program pembangunan sekolah juara gratis untuk anak dari keluarga yang kurang mampu, program ini mengakomodasikan siswa untuk memperoleh bangunan sekolah juara yang aman dan nyaman, dan bebas biaya.

Donasi program:

1. Retail : RP. 225.000
2. Full : Customized

d. Guru juara

Program pemberian bantuan untuk guru pedesaan berupa peningkatan kompetensi/pengetahuan, bantuan sarana dan prasarana guru dalam melakukan kegiatan mengajar. Dengan program ini para guru akan memperoleh berbagai pelatihan untuk peningkatan kompetensi, sarana mengajar dan bantuan ekonomi. Harapannya para guru penerima manfaat yang berada dipedesaan dapat menghadirkan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dipedesaan, sehingga pemerataan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Donasi program : Rp. 250.000

e. Mobil juara

Program pengadaan media pembelajaran berupa kendaraan mobil yang didesain untuk mobil dan bisa menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif. Mobil juara disertai buku, audio visual, serta computer yang terhubung ke internet sehingga mengakomodasikan anak sekolah untuk belajar dengan menggunakan fasilitas yang lebih modern dan atraktif.

Donasi program : Customized

f. Bantuan sekolah

Program bantuan untuk sekolah di pedesaan, program ini berusaha menghadirkan sarana pendidikan berupa pemberian alat-alat olahraga, buku bacaan yang mendidik, peralatan praktikum dan/atau renovasi sekolah.

Donasi program : Rp. 100.000

2. Senyum Mandiri

Merupakan program pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro bagi masyarakat kurang mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Berikut program-program senyum mandiri:

a. Pemberdayaan UKM

Program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan RZ, dalam bentuk pengadaan modal dan /atau infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya yang berdasar atas assessment kebutuhan calon penerima manfaat.

Donasi program : Rp. 17.000.000

Sasaran penerima manfaat : warga kurang mampu yang memiliki usaha/bisnis kecil dan mikro yang memerlukan bantuan financial, mentoring maupun pendampingan

b. Pertanian produktif

Adalah program pemberdayaan untuk mendorong petani muda melalui bantuan sarana produksi, alat mesin pertanian, bibit unggul dan pendampingan.

Donasi program : Rp. 210.000

Sarana penerima manfaat: Petani muda kurang mampu yang memerlukan dukungan operasional pertanian juga pendampingan.

c. Ternak produktif

Adalah program untuk membantu petani memiliki penghasilan tambahan dari beternak, melalui bantuan bibit unggul dan sarana produksi.

Donasi program : Rp. 210.000

Sasaran penerima manfaat : petani kurang mampu yang membutuhkan tambahan pemasukan yang akan didukung melalui ,odal beternak berupa bibit unggul dan saran produksi.

3. Senyum sehat

Merupakan program perbaikan kualitas kesehatan masyarakat yang berbasis individual, komunal, swadaya masyarakat. Adapun realisasi program tersebut berupa khitanan missal, ambulance gratis, siaga sehat, bantuan kesehatan, kebun gizi, klinik gratis, dll. Program ini juga aktif menggandeng berbagai instansi untuk bekerja sama, seperti korporasi-korporasi juga lembaga terkait lainnya. Berikut program-programnya:

a. Khitanan missal

Sebuah program untuk menyediakan khitan gratis untuk anak-anak kurang mampu.

Donasi program

1. Perseorangan : Rp. 680.000
2. Patungan : Rp. 230.000
3. Missal : Rp. 4.600.000

Sasaran penerima manfaat: anak kurang mampu yang memerlukan pelayanan berkhitan.

b. Bantuan kesehatan

Program penyaluran bantuan langsung, yaitu dana yang disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.

c. Ambulan gratis

Program pengadaan fasilitas ambulans yang memberikan layanan pengantaran pasien/jenazah secara gratis bagi masyarakat yang membutuhkan

4. Senyum lestari

Merupakan program yang terfokus pada permasalahan lingkungan, RZ berkomitmen untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan mengurangi permasalahan sosial yang berkaitan dengan lingkungan terutama air, sanitasi dan kebersihan, RZ bekerja di ratusan wilayah binaan (ICD) untuk meningkatkan akses akan kebutuhan air bersih, fasilitas sanitasi dan kebersihan dengan menggulirkan beberapa program sebagai berikut:

a. Pos kemandirian sanitasi

Mengubah perilaku hidup sehat melalui pemberdayaan kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Melalui pendampingan care community sanitasi, edukasi sanitasi, penyediaan akses air bersih dan jamban diharapkan pos kemandirian sanitasi dapat menjadi solusi dalam permasalahan akan kurangnya sanitasi yang baik di wilayah masyarakat kurang mampu dan memberikan kesempatan untuk

setiap keluarga mempunyai sanitasi yang baik secara mandiri yang berbasis masyarakat.

Donasi program : Rp. 370.000

b. Water dan sanitation for all

Melalui program ini RZ memberikan akses sarana air bersih dan sanitasi public diwilayah binaan

1. Water well

Program pengadaan sarana air bersih dan sanitasi public diwilayah ICD(*integrated community development*) sebagai penunjang implementasi perilaku hidup bersih ditempat tinggal warga.

2. Berbagi air kehidupan

Program layanan air bersih bagi masyarakat didaerah bencana atau wilayah rawan kekeringan.

Donasi program :

1. Retail: Rp.3000

2. Full : Rp. 1.320.000

c. Bank sampah

Merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah dilingkungan tempat tinggal masyarakat. Melalui kegiatan bank sampah RZ bekerja untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah, memfasilitasi masyarakat dalam mendirikan bank sampah serta mendirikan tempat pengelolaan sampah, melalui program ini diharapkan menjadi solusi dalam menanggulangi masalah sampah dilingkungan sekaligus dapat memberdayakan masyarakat.

Donasi program : Rp. 120.000.000.

## 5. Senyum ramadhan

Rumah zakat memfasilitasi para donator untuk berbagi dibulan ramadhan dengan berbagai program ramadhan yang mencakup berbagi buka puasa, kado lebaran yatim, bingkisan lebaran keluarga dan program syiar Quran.

### a. Berbagi buka puasa (BBP)

Paket makanan lengkap untuk berbuka puasa yang didistribusikan diwilayah ICD (*integrated community development*) dan non ICD yang terdiri dari member pemberdayaan RZ serta jamaah masjid.

Donasi program : Rp. 35.000

### b. Kado lebaran yatim (KLY)

Paket kado dipergunakan bagi anak-anak yatim di ICD (*integrated community development*) dan non ICD. Paket kado lebaran yatim terdiri dari pakaian muslim, susu, kue kaleng, sirup dan tas.

Donasi program : Rp. 310.000

### c. Bingkisan lebaran keluarga

Bingkisan berupa perlengkapan ibadah dan bahan makanan pokok bagi kaum jompo, keluarga prasejahtera di ICD (*integrated community development*) dan non ICD. Bingkisan terdiri dari sarung/mukena, sajadah, minyak goreng, beras, sarden, dan kornet superqurban.

Donasi program: Rp 360.000

### d. Syiar Quran (SQ)

Paket pendistribusian Al-Quran dan paket Iqro yang menjangkau daerah-daerah pedesaan hingga ke kawasan timur Indonesia. Adapun spesifikasinya adalah paket

bantuan pengadaan Al-Quran eksklusif ukuran besar lengkap dengan tajwid.

Donasi program : Rp. 170.000

#### 6. Super Qurban

Sobat sudah bisa mengikuti program superqurban ini. Program kami jelas beda. Daging qurban tak dihabiskan langsung habis sehari tapi kami kornetkan dalam bentuk kaleng @200gram. Disembelih saat hari Qurban, sesuai syari, diolah dengan mesin canggih tetap klinis dan higienis. Distribusi bisa lebih panjang dan simple serta menjangkau setiap pelosok nusantara. Tak perlu khawatir hewan sakit atau cacat saat tiba dilokasi.

Metode pengkornetan daging qurban dalam program superqurban ini mempunyai manfaat yang lebih baik, diantaranya adalah:

- a. Sesuai syariah. Hewan dipotong dalam kondisi sehat pada hari raya idul adha hingga tasyrik
- b. Praktis. Mudah dibawa, mudah dibuka, siap menjangkau berbagai kawasan rawan pangan di Nusantara.
- c. Kesehatan terjamin. Hewan qurban dikarantina dalam pengawasan dokter hewan.
- d. Kornet tahan lama hingga jangka waktu 3 tahun. Diproduksi oleh perusahaan yang telah berpengalaman dalam pengemasan produk ekspor, dengan standar halal MUI dan pengawasan BPOM.
- e. Aksi distribusi dilakukan sepanjang tahun. Tidak habis dalam sekejap sepekan hari raya qurban. Program penyaluran bisa lebih terarah dan terencana.

- f. Menjangkau pelosok Indonesia. Menjangkau daerah terpencil, pedesaan dan wilayah jangkauan bencana yang luas. Minim resiko disbanding bila di distribusikan dalam wujud hewan hidup.
- g. Memberdayakan petani local. Seluruh tahapan produksi dilakukan di Indonesia, program ini sangat efektif memberdayakan potensi peternak local yang utamanya berbasis di pesantren.
- h. Efektif bantu korban bencana.

**4.1.5. Perkembangan Jumlah Muzakki Rumah Zakat cabang Semarang**

Perkembangan jumlah *muzakki* Rumah Zakat cabang Semarang dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**

Perkembangan jumlah *muzakki* Profesi Rumah Zakat Semarang

	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Jumlah Muzakki	683	678	788

Sumber: Rumah Zakat

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa sampai dengan bulan April 2016 jumlah *muzakki* Profesi Rumah Zakat cabang Semarang sebanyak 788 muzakki

**4.2. Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini, peneliti menyebar angket kepada muzakki Rumah Zakat Semarang, dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden. Deskripsi responden berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan 89 responden menjadi objek penelitian, adapun karakteristik responden akan diuraikan berdasarkan profesi, jenis kelamin, dan usi atau umur responden.



#### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Adapun data mengenai responden berdasarkan profesi dengan bantuan IBM SPSS *statistic* 21 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi**

Pekerjaan Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAINYA	22	24.7	24.7	24.7
PNS	11	12.4	12.4	37.1
Valid SWASTA	40	44.9	44.9	82.0
WIRAUSAH	16	18.0	18.0	100.0
Total	89	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan muzaki Rumah Zakat Cabang Semarang sebagai Wirausaha sebanyak 16 responden, pegawai swasta sebanyak 40 responden, PNS sebanyak 11 responden dan lainnya 22 responden.

#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-lak	51	57.3	57.3	57.3
Valid Perempuan	38	42.7	42.7	100.0
Total	89	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang, sedangkan perempuan 38 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *muzakki* dalam penelitian ini adalah laki-laki.

#### 4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur

Adapun data mengenai responden berdasarkan usia/umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur**

Umur Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>40	34	38.2	38.2
	17-29	13	14.6	52.8
	30-40	42	47.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari umur 17-29 tahun sebanyak 13 responden, umur 30-40 tahun sebanyak 42 responden, dan yang berumur >40 tahun sebanyak 34 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *muzzaki* Rumah Zakat Cabang Semarang berumur 30-40 tahun.

#### 4.3. Analisis dan Intepretasi data

Analisis dan intepretasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test) dan uji parsial (t test). Adapun analisis dan intepretasi data tersebut adalah :

### 4.3.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas dari indicator analisis menggunakan df (*degree of freedom*) dengan rumusan  $df = n - k$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah  $89 - 2 = 87$  dengan alfa sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel 0,208 jika r hitung > r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid. Dapat dilihat pada tabel 4.5 untuk uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

No	Kode Variabel			r Hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1.	Motivasi (Y)	X1	A	0,610	0,208	0,000	Valid
		X2	B	0,546	0,208	0,000	Valid
		X3	A	0,670	0,208	0,000	Valid
		X4	B	0,684	0,208	0,000	Valid
		X5	A	0,592	0,208	0,000	Valid
		X6	B	0,435	0,208	0,000	Valid
		X7	A	0,797	0,208	0,000	Valid
		X8	B	0,318	0,208	0,002	Valid
		X9	A	0,543	0,208	0,000	Valid
		X10	B	0,502	0,208	0,000	Valid
		X11	A	0,529	0,208	0,000	Valid
		X12	B	0,697	0,208	0,000	Valid
2.	Pengetahuan Tentang Zakat (X <sub>1</sub> )	X13	A	0,660	0,208	0,000	Valid
		X14	B	0,597	0,208	0,000	Valid
		X15	A	0,779	0,208	0,000	Valid
		X16	B	0,760	0,208	0,000	Valid
		X17	A	0,621	0,208	0,000	Valid
		X18	B	0,460	0,208	0,000	Valid
		X19	A	0,624	0,208	0,000	Valid
		X20	B	0,522	0,208	0,000	Valid
		X21	A	0,577	0,208	0,000	Valid
		X22	B	0,618	0,208	0,000	Valid
3.	Tingkat Pendapatan (X <sub>2</sub> )	X23	A	0,681	0,208	0,000	Valid
		X24	B	0,801	0,208	0,000	Valid
		X25	A	0,720	0,208	0,000	Valid
		X26	B	0,741	0,208	0,000	Valid
4.	Tingkat	X27	A	0,706	0,208	0,000	Valid

	Keimanan (X <sub>3</sub> )	X28	B	0,631	0,208	0,000	Valid
		X29	A	0,576	0,208	0,000	Valid
		X30	B	0,729	0,208	0,000	Valid
		X31	A	0,668	0,208	0,000	Valid
		X32	B	0,606	0,208	0,000	Valid
		X33	A	0,691	0,208	0,000	Valid
		X34	B	0,787	0,208	0,000	Valid
		X35	A	0,724	0,208	0,000	Valid
		X36	B	0,443	0,208	0,000	Valid
5.	Kepercayaan (X <sub>4</sub> )	X37	A	0,621	0,208	0,000	Valid
		X38	B	0,656	0,208	0,000	Valid
		X39	A	0,602	0,208	0,000	Valid
		X40	B	0,487	0,208	0,000	Valid
		X41	A	0,561	0,208	0,000	Valid
		X42	B	0,608	0,208	0,000	Valid
		X43	A	0,566	0,208	0,000	Valid
		X44	B	0,495	0,208	0,000	Valid
		X45	A	0,405	0,208	0,000	Valid
		X46	B	0,433	0,208	0,000	Valid
		X47	A	0,431	0,208	0,000	Valid
		X48	B	0,535	0,208	0,000	Valid
		X49	A	0,473	0,208	0,000	Valid
		X50	B	0,486	0,208	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa  $r$  hitung keseluruhan indicator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,208) serta mempunyai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indicator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4.3.2. Uji Reabilitas

Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable dan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha  $>0,70$ . dapat dilihat pada tabel 4.6 Untuk hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian**

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria <i>Croanch's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi (Y)	0,751	0,7	Reliabel
Pengetahuan tentang zakat (X1)	0,754	0,7	Reliabel
Tingkat pendapatan(X2)	0,793	0,7	Reliabel
Tingkat keimanan (X3)	0,754	0,7	Reliabel
Kepercayaaan (X4)	0,735	0,7	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa masing-masing indicator dalam variabel (pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, kepercayaan dan motivasi) memiliki Cronbach Alpha  $>0.70$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing indicator (pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, kepercayaan dan motivasi) dalam variabel reliable dan handal.

### 4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi. Adapun hasil dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, kepercayaan dan motivasi zakat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Kolmogorov-smirnov*(K-S) dengan bantuan IBM SPSS *Statistik* 21. Output dari uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98551557
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah tahun 2018

Berdasarkan uji statistic pada tabel 4.7 diperoleh nilai kolmogorov smirnov Z sebesar 0,905 dan signifikansi pada 0,386. Karena nilai signifikansi berada diatas 0,05 ( $0,386 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas regresi dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom *linearity* dalam tabel ANNOVA. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi  $< 0,05$ . Adapun hasil uji linieritas dengan bantuan IBM SPSS *statistic* 21 dapatdilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Pengetahuan	(Combined)		1944.332	20	97.217	6.361	.000
	Between Groups	Linearity	1249.221	1	1249.221	81.738	.000
		Deviation from Linearity	695.111	19	36.585	2.394	.005
	Within Groups		1039.264	68	15.283		
	Total		2983.596	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Pendapat an	Between Groups	(Combined)	1372.311	11	124.756	5.962	.000
		Linearity	972.575	1	972.575	46.477	.000
		Deviation from Linearity	399.736	10	39.974	1.910	.056
	Within Groups	1611.285	77	20.926			
Total			2983.596	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Keimanan	Between Groups	(Combined)	875.069	18	48.615	1.614	.080
		Linearity	585.185	1	585.185	19.427	.000
		Deviation from Linearity	289.884	17	17.052	.566	.906
	Within Groups	2108.527	70	30.122			
Total			2983.596	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Kepercayaan	Between Groups	(Combined)	1357.721	27	50.286	1.887	.021
		Linearity	204.396	1	204.396	7.669	.007
		Deviation from Linearity	1153.324	26	44.359	1.664	.053
	Within Groups	1625.875	61	26.654			
Total			2983.596	88			

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai signifikansi pada linearity antara variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat keimanan adalah 0,000 dan nilai signifikansi antara variabel kepercayaan dengan motivasi membayar zakat 0,007. Karena nilai signifikansi 0,000 dan 0,007 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

#### 4.3.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi tidak kurang dari sama dengan 10% dan VIF tidak lebih dari sama dengan 10% maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.447	5.002		1.689	.095		
1 Pengetahuan	.575	.105	.483	5.457	.000	.713	1.403
Pendapatan	.748	.215	.344	3.484	.001	.572	1.749
Keimanan	-.049	.126	-.039	-.387	.700	.552	1.810
Kepercayaan	.121	.061	.153	2.002	.049	.959	1.043

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk pengetahuan tentang zakat adalah 0,713 Tingkat Pendapatan adalah 0,572 Tingkat Keimanan adalah 0,552 serta Kepercayaan adalah 0,959. Sedangkan nilai VIF untuk Pengetahuan tentang zakat adalah 1,403 Tingkat Pendapatan adalah 1,749 Tingkat Keimanan adalah 1,810 serta Kepercayaan adalah 1,043. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance semua variabel dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.2.3.1. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji *Gleyser* dengan program IBM SPSS statistic 21, hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.439	3.288		2.871	.005		
1 Pengetahuan	-.104	.069	-.189	-1.505	.136	.713	1.403
Pendapatan	-.063	.141	-.063	-.448	.655	.572	1.749
Keimanan	.020	.083	.034	.241	.810	.552	1.810
Kepercayaan	-.038	.040	-.104	-.965	.337	.959	1.043

a. Dependent Variable: abr.res

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel 4.10 dengan uji *Gleyser* dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk meneliti apakah antara variabel-variabel yang ada mempunyai hubungan dan bagaimana bentuk hubungannya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas, sehingga regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki maka perlu mengetahui persamaan garis regresinya. Persamaan regresi dapat dibuat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.482	5.948		1.930	.057
Pengetahuan	.575	.101	.482	5.670	.000
Pendapatan	.757	.191	.348	3.960	.000
Keimanan	.393	.196	.145	2.001	.048
Kepercayaan	.132	.061	.165	2.146	.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.11 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,482 + 0,575X_1 + 0,757X_2 + 0,393X_3 + 0,132X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 11,482 yang artinya bahwa ketika tingkat pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan dianggap konstan. Maka tingkat motivasi membayar zakat adalah sebesar 11,482.
2. Koefisien regresi variabel Pengetahuan tentang zakat sebesar 0,575 artinya bahwa pengetahuan tentang zakat mengalami kenaikan 1 nilai. Sedangkan variabel Tingkat Pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan bernilai tetap, maka variabel Motivasi membayar zakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,575. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara variabel pengetahuan dengan Motivasi membayar zakat. Semakin baik pengetahuan tentang zakat maka semakin baik pula motivasi membayar zakat.
3. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan sebesar 0,757 artinya bahwa tingkat pendapatan mengalami kenaikan 1 nilai. Sedangkan variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat keimanan dan

kepercayaan bernilai tetap, maka variabel Motivasi membayar zakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,757. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara variabel tingkat pendapatan dengan Motivasi membayar zakat. Semakin tinggi Tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula motivasi membayar zakat.

4. Koefisien regresi variabel tingkat keimanan sebesar 0,393 artinya bahwa tingkat keimanan mengalami kenaikan 1 nilai. Sedangkan variabel pengetahuan tentang zakat Tingkat Pendapatan dan kepercayaan bernilai tetap, maka variabel Motivasi membayar zakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,393. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara variabel tingkat keimanan dengan Motivasi membayar zakat. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi membayar zakat.
5. Koefisien regresi variabel kepercayaan sebesar 0,132 artinya bahwa kepercayaan mengalami kenaikan 1 nilai. Sedangkan variabel pengetahuan tentang zakat, Tingkat Pendapatan dan tingkat keimanan bernilai tetap, maka variabel Motivasi membayar zakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,132. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara variabel kepercayaan dengan Motivasi membayar zakat. Semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi pula motivasi membayar zakat.

#### **4.3.5. Uji hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (F), uji parsial(t) dan uji koefisien determinasi( $R^2$ ),

##### **4.3.5.1. Uji simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi). Pengujian ini menggunakan bantuan IBM SPSS *statistic* 21 dan diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1585.774	4	396.444	23.824	.000 <sup>b</sup>
Residual	1397.821	84	16.641		
Total	2983.596	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pengetahuan, Pendapatan, Keimanan  
Sumber: data diolah tahun 2018

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hingga hipotesis lima diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi di Rumah zakat Semarang secara bersama-sama atau secara simultan.

#### 4.3.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan bantuan IBM SPSS *statistic* 21 dan diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.482	5.948		1.930	.057
Pengetahuan	.575	.101	.482	5.670	.000
<sup>1</sup> Pendapatan	.757	.191	.348	3.960	.000
Keimanan	.393	.196	.145	2.001	.048
Kepercayaan	.132	.061	.165	2.146	.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah tahun 2018

Tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas yaitu variabel pengetahuan tentang zakat dan tingkat pendapatan sebesar 0,000 tingkat keimanan sebesar 0,048 dan kepercayaan sebesar 0,035. Dan nilai signifikansi tersebut, baik variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan maupun kepercayaan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga dan hipotesis keempat diterima dan dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut masing-masing berpengaruh terhadap variabel motivasi muzakki.

#### 4.3.5.3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian dengan perhitungan analisis berganda menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic* 21:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.509	4.079

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pengetahuan, Pendapatan, Keimanan

Sumber: data diolah tahun 2018

Tabel 4.14 menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,509 yang artinya 50.9% Motivasi muzakki dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan. Sedangkan sisanya yaitu 49,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variael penelitian.

#### **4.4. Pembahasan**

Pengaruh Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan terhadap Motivasi Muzakki Profesi

Hasil pengujian yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 23.824 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi dibawah nilai alfa (0,05) sehingga hipotesis ke lima diterima. Artinya terdapat hubungan pengaruh pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi di Rumah Zakat secara bersama-sama (simultan). Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan maka akan semakin baik motivasi muzakki profesi.

Hipotesis pertama, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang zakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan

yaitu 0,05. Oleh karena itu hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima dengan hasil yang signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan tentang zakat terhadap motivasi muzakki secara parsial. Pengetahuan tentang zakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi membayar zakat. Semakin banyak pengetahuan tentang zakat, maka muzakki akan semakin menunjukkan motivasinya membayar zakat di Lembaga pengelola tersebut.

Hipotesis kedua, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima dengan hasil yang signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendapatan terhadap motivasi muzakki secara parsial. Tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi membayar zakat. Secara empiris dilapangan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Rumah Zakat relatif tinggi, sehingga motivasi masyarakat untuk membayar di Rumah Zakat meningkat. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka muzakki akan semakin menunjukkan motivasinya membayar zakat di Lembaga pengelola tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjoni Desky pada tahun 2016 Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan zakat dan tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

Hipotesis ketiga, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat keimanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ketiga diterima dengan hasil yang signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat keimanan terhadap motivasi muzakki secara parsial. Tingkat keimanan merupakan faktor penting dalam meningkatkan

motivasi membayar zakat. Semakin tinggi iman seseorang, maka muzakki akan semakin menunjukkan motivasinya membayar zakat di Lembaga pengelola tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat penghasilan.

Hipotesis keempat, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis keempat diterima dengan hasil yang signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap motivasi muzakki secara parsial. Semakin masyarakat percaya terhadap lembaga pengelola zakat, maka masyarakat akan semakin menunjukkan motivasi untuk membayarkan zakat di lembaga pengelola zakat tersebut. Secara empiris dilapangan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Rumah Zakat relatif tinggi, sehingga motivasi masyarakat untuk membayar di Rumah Zakat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M.Abd.rouf pada tahun 2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat penghasilan.

Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa 50,9% variabel motivasi muzakki dijelaskan oleh variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat keimanan, tingkat pendapatan dan kepercayaan. Sedangkan sisanya 49,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara simultan keempat variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka keempat variabel bebas tersebut dapat dijadikan perhatian bagi pihak lembaga zakat dalam hal meningkatkan motivasi muzakki.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan tentang zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat di rumah zakat. Hal ini ditunjukkan pada tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat di rumah zakat. Hal ini ditunjukkan pada tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000
3. Tingkat keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat di rumah zakat. Hal ini ditunjukkan pada tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048
4. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat di rumah zakat. Hal ini ditunjukkan pada tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,035
5. Dari hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui nilai R square sebesar 0,509 pada variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, dan kepercayaan mempengaruhi motivasi membayar zakat profesi di Rumah zakat Semarang. sedangkan 49,1% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga diharapkan dapat mengadakan sosialisasi langsung kepada masyarakat dalam kegiatan lembaga untuk meningkatkan motivasi masyarakat membayar zakat di lembaga meningkat.
2. Lembaga diharapkan dapat menggandeng tokoh masyarakat ataupun tokoh agama dalam keikutsertaan sosialisasi langsung agar meningkatkan keimanan masyarakat yang sudah ada saat ini lebih baik lagi.
3. Diharapkan lembaga tetap menjaga nama baik dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar kepercayaan di lembaga yang sudah ada saat ini bisa menjadi lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Zakat*, (Beirut: Muassasah Risalah, 1991).
- , 2004. *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia,
- Abd. Hamid Habbe Kanji. 2011. *Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*.
- Al-Zuhaili, Wahbah, *Al-fiqh al-islamy wa adillatuhu*, (Damaskus: daar el-fikr, 1997), Juz III.
- Ambara, Iqbal M. , 2009. *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, Jakarta:Sketsa.
- Amir, M. Taufiq. 2005.*Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.,
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhari. 2009. *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga*.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana,
- Danim, Sudarwan, 2012.*Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.,
- Ferrinadewi, 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Krisna Aditya, Stefanus Riki, 2011. *Pengaruh Citra Koperasi, Pelayanan dan Motivasi Anggota Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Segarbo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Skripsi. UNNES.

- Lexy J. Meleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set.
- Lijan Potak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M.Arif Mufraini, 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana
- Marjono, 2007. “*Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Fasilitas Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Purworej* ”, Tesis.
- Martinis Yamin dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set.
- Muhammad. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi : proposal penelitian dan laporanya), Jakarta: Rajawali Pers,
- Pangestu, Itaq.2016.*Analisis dalam faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang*. Skripsi
- Prabowo Yudho Jayanto. 2016. *Introducation Sharia Economic*. Semarang: Cerdas Bersama.
- Purwanto S.K, Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern,Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. 2013. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: ALFABETA.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sinambela, Lijan Potak. 2014.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2014. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung. ALFABETA,
- Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 235

Sukirno, Sadono, 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Sumuharyo. 1982. *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta:Rajawali Press.

Umar, Husein. 2000. *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Uno, Hamzah B. 2011.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara,

V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta:Graha Ilmu,

Wibowo, 2006. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada,

Zaenuri, Wahab dkk., *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada bank Syari'ah*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo.

## **Jurnal**

Harjoni desky', "*Analisis faktor-faktor determinasi pada motivasi membayar zakat*", Al-mabhats, Vol.1 No.1 tahun 2016.

Henry Eryanto dan darma rika," *Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*".Jurnal Pendidikan Ekonomi danBisnis , Volume 1, No 1, Maret, 2013, hlm. 53

Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah, "*Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki(studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat)*", Jurnal Ekonomi Islam, Volume 7, No 2, Juli-Desember, 2016.

Kiryanto & Villia Nikmatul Khasanah, "*Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan*", Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 2 No. 1 Januari 2013.

Nur Farida, Hikayah Azizi, *Journal of Islamic Business and Economics*, Yogyakarta: vol. 2, Desember, 2008.

Prabu, Anwar, Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian, "*Jurnal Manajemen dan Bisnis*", Volume 2, No 1, Juli, 2016,

Prabu, Anwar, “Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No 6, Desember, 2005,

Rahardian, Reza,”Pengaruh Trust dan Commitment Terhadap Relationship Quality study pada Perusahaan Pasangan Usaha PT.XYZ(Sebuah Lembaga Keuangan Non Bank)” Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 1, Volume 4, No 3, Desember, 2011.

Sigilipu, Steffi , “Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial”, Jurnal EMBA, Volume 1, No 3, Juni, 2013.

Fanny Ariyandini Putri. (2012). *Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 1 No.1 Januari 2012.

#### **Website**

<http://www.dakwatuna.com/2009/02/1873/loyalitas-dalam-islam/amp/> (Diakses 20-10-2017 / 07.58)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/iman> Diakses 24 januari 2018 pukul 09.18

<https://muslim.or.id/11456-hadits-hadits-tentang-bidah.html> , diakses tanggal 3 Februari 2018

<https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>, diakses 3 februari 2018

Brosur NU Care-LAZISNU

Wawancara dengan Bapak Muhammad Asyhar, ketua pelaksana BAZNAS, tanggal 2 juni 2017.

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
website : Febi.walisongo.ac.id - Email : febiwalisongo@gmail.com

Nomor : B-3161/Un 10.5/D1/TL.00/08/2017 14 Agustus 2017  
Lampiran : --  
Hal : Surat Pengantar Izin Pra Riset

Yth.  
Pimpinan Rumah Zakat  
Jl. DR. Sutomo IV No. 53 Karangrejo, Gajahmungkur, Semarang

Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi Untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama : Yulinda Isnaini  
NIM/Program/Smt : 132411115/S.1/IX  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Alamat : Sumurgunung Rt.02 Rw.05 Sumurejo Gunungpati, Semarang  
Tujuan Penelitian : Memperoleh data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat Profesi di Rumah Zakat Semarang  
Waktu Research : 14 Agustus 2017 sampai selesai  
Lokasi : Rumah Zakat Semarang

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang  
(sebagai laporan)



## Lampiran 2

 **Rumah Zakat**

**SURAT KETERANGAN**  
1311/SKT-IIC/RZ/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Okky Paulin  
Jabatan : Innovation Center Dept. Head Rumah Zakat Pusat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yulinda Isnaini  
NIM : 132411115  
Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian pada Rumah Zakat, dalam rangka memperoleh data yang digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pengetahuan tentang Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Semarang)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 24 Mei 2018  
Innovation Center Dept. Head  
Rumah Zakat  
  
Okky Paulin

SMS/WA 0815 7300 1555  
E-mail [welcome@rumahzakat.org](mailto:welcome@rumahzakat.org)  
[www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org)



Lampiran 3

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, TINGKAT PENDAPATAN,**  
**TINGKAT KEIMANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI**  
**MUZAKKI PROFESI**  
**(Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)**

---

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang berbahagia, di sela-sela Bapak/Ibu/Saudara/i berkenankan saya meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket penelitian yang akan dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul ” PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, TINGKAT PENDAPATAN, TINGKAT KEIMANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI MUZAKKI PROFESI (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)”. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan untuk mengisi kuesioner berikut. Atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terimakasih. Kurang lebihnya saya mohon maaf. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik Bapak/Ibu/Saudara/i.

Hormat Saya,

Yulinda Isnaini

132411115

### A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden dibawah ini:

Nama : .....

Jenis Kelamin :  Laki-Laki     Perempuan

Umur :  17-29 th     30-40 th     >40 th

Pendidikan Terakhir :  SD     SMP     SMA     Sarjana

Pekerjaan/Profesi :  PNS     Guru     Swasta   

Lainnya.....

### B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

- SS : Bila anda sangat setuju dengan pertanyaan tersebut
- S : Bila anda setuju dengan pertanyaan tersebut
- N : Bila anda netral dengan pertanyaan tersebut
- TS : Bila anda tidak setuju dengan pertanyaan tersebut
- STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut.

Kami berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Motivasi</b>						
Al Wala'(Loyalitas/kecintaan)						
1.	Saya berkeinginan berzakat atas perintah Allah SWT yang telah menitipkan harta untuk di zakatkan agar diberikan kepada mustahik.					
2.	Saya berzakat setiap bulan dengan mengharap keridhaan Allah SWT serta berjihad di jalan Allah SWT.					
Rasa Syukur						
3.	Saya beribadah dan berzakat seraya mengucapkan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.					
4.	Rasa syukur memotivasi saya untuk membayar zakat dengan segera					
Penghasilan						
5.	Saya menunaikan zakat karena adanya tingkat pendapatan					
6.	Saya sangat mantap dan tidak akan menunda mengeluarkan zakatbsetiap ada penambahan pendapatan atau harta kekayaan sesuai dengan perintah agama					
Sosial						
7.	Saya menunaikan zakat di lembaga zakat karena adanya motif social					
8.	Saya yakin bahwa zakat yang saya keluarkan akan membantu meringankan beban saudara-saudara saya yang lebih membutuhkan					
Konsekuensi.						
9.	Saya yakin semua balasan Allah SWT atas zakat dengan melipatgandakan nikmatNya yang diberikan					
10.	Dengan membayar zakat saya telah membersihkan harta dan mendapat pahala					
Prosedur						
11.	Saya yakin lembaga amil zakat yang saya gunakan menyalurkan zakat dengan benar					
12.	Pengelola lembaga amil zakat yang saya gunakan jasanya sudah sesuai dengan peraturan dan prinsip syariah islam.					
<b>Pengetahuan tentang Zakat</b>						
Makna Zakat						
13.	Saya mengerti makna zakat					
14.	Saya faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan					

	jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.					
<b>Kewajibsn berzakat</b>						
15.	Saya faham bahwa zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim					
16.	Saya faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi apapun, baik pengusaha, dokter, PNS, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.					
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
.						
<b>Dasar hukum zakat</b>						
17.	Saya mengerti dasar zakat yang diungkapkan dalam Al-Quran, sunnah, Ijma', dsb.					
18.	Adanya dasar hukum zakat membuat saya termotivasi untuk membayar zakat					
<b>Tata cara berzakat</b>						
19.	Saya memahami bagaimana prosedur untuk membayar zakat					
20.	Saya berzakat sesuai dengan tata cara berzakat di Rumah Zakat Semarang					
<b>Perhitungan zakat</b>						
21.	Saya faham nisab atau kadar harta wajib zakat					
22.	Pengetahuan tentang cara menghitung zakat, memotivasi saya untuk membayar zakat dengan segera					
<b>Tingkat Pendapatan</b>						
<b>Upah/Gaji</b>						
23.	Kenaikan pendapatan atau harta kekayaan memotivasi saya untuk semakin menambah zakat saya					
24.	Saya menunaikan zakat karena tingkat pendapatan					
<b>Keuntungan</b>						
25.	Saya menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizki yang telah mencapai nishob					
26.	saya mulai termotivasi membayar zakat setelah yakin bahwa keuntungan yang saya dapat dari profesi telah mencapai nisab untuk membayar zakat					
<b>Tingkat Keimanan</b>						
<b>Keyakinan</b>						
27.	Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan.					

28.	Saya yakin bahwa pedoman hidup saya adalah Al-Quran dan rukun iman adalah pondasi agama saya.					
<b>Pengamalan/praktik</b>						
29.	Muzakki menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam					
30.	Saya selalu shalat fardlu 5 kali dalam satu hari					
<b>Penghayatan</b>						
31.	Saya merasa tenang setelah saya membaca Al-Quran					
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32.	Saya selalu memanjatkan doa dalam menjalani aktivitas sehari-hari saya					
<b>Pengetahuan</b>						
33.	Saya menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam					
34.	Saya rutin hadir di majelis ilmu untuk menambah wawasan tentang agama					
<b>Konsekuensi</b>						
35	saya menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizki yang telah mencapai nishab					
36	saya percaya dengan semua balasan atas perbuatan saya.					
<b>Kepercayaan</b>						
<b>Keterbukaan</b>						
37.	Laporan pengelolaan Rumah Zakat Semarang dilakukan secara transparan					
38.	Manajemen dana zakat Rumah Zakat cabang Semarang dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (muzakki)					
<b>Kompeten</b>						
39.	Rumah zakat semarang sudah melaksanakan tugasnya secara professional sebagai lembaga pengelolaan zakat					
40.	Rumah zakat semarang mempunyai pengalaman yang baik					
<b>Kejujuran</b>						
41.	Rumah zakat semarang bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita kepada muzakki					

42.	Rumah zakat semarang selalu memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi					
Integritas						
43.	Rumah zakat semarang melaksanakan tugasnya sesuai visi misi dan perencanaan					
44.	Rumah zakat semarang melaksanakan tugas secara professional					
Akuntabilitas						
45.	Rumah zakat semarang dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara vertical(Tuhan) maupun secara horisintal (masyarakat secara umum)					
46.	Rumah zakat menyediakan system manajemen dan monitoring hasil yang baik					
Sharing						
47.	Rumah zakat semarang memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun masyarakat luas					
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
48.	Rumah zakat semarang membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain.					
Penghargaan						
49.	Rumah zakat cabang semarang menghargai semua pihak					
50.	Rumah zakat cabang semarang menghormati satu sama lain					

**Terima Kasih atas Kerja Sama Anda**

Lampiran 4

**Tabulasi uji coba variabel motivasi muzakki**

No.	Pertanyaan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	4	3	4	2	4	2	5	5	4	3	3	42
2	3	4	3	3	2	4	3	5	4	3	4	3	41
3	3	4	2	3	2	4	2	5	4	4	2	2	37
4	4	2	3	3	4	3	2	5	4	4	4	3	41
5	2	2	2	2	2	3	1	4	1	3	3	2	27
6	3	5	4	3	4	4	2	5	5	4	4	3	46
7	4	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	3	47
8	2	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	34
9	4	4	3	3	5	5	3	5	4	5	4	3	48
10	2	3	3	2	4	3	2	5	5	4	3	3	39
11	3	5	2	4	4	5	2	5	4	5	3	2	44
12	3	4	4	3	2	4	2	5	5	5	4	3	44
13	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	50
14	5	5	3	3	5	4	2	5	4	5	4	3	48
15	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	49

**Tabulasi Uji Coba Variabel Pengetahuan tentang Zakat**

No.	Pertanyaan										Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	40
2	3	3	3	2	5	5	4	4	4	3	36
3	4	4	2	3	5	5	4	4	4	2	37
4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	27
5	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	35
6	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	44
7	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	37
8	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	30
9	3	5	3	3	4	5	4	5	3	3	38
10	4	4	4	2	5	5	4	4	4	2	38
11	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	42
12	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	39
13	5	5	3	4	4	5	4	4	5	3	42
14	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	33
15	5	5	3	3	5	5	4	5	5	3	43



### Tabulasi Uji Coba Variabel Tingkat Pendapatan

No	Pertanyaan				Jumlah
	23	24	25	26	
1	3	4	2	2	11
2	2	4	2	2	10
3	3	3	2	2	10
4	2	3	4	4	13
5	4	3	4	2	13
6	3	4	4	4	15
7	4	5	5	4	18
8	3	3	4	4	14
9	4	5	4	5	18
10	3	4	5	4	16
11	4	4	3	3	14
12	3	4	2	2	11
13	4	5	5	5	19
14	3	5	5	4	17
15	5	4	5	5	19

### Tabulasi Uji Coba Variabel Tingkat Keimanan

No.	Pertanyaan										Jumlah
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
2	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	41
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	45
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	46
7	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
8	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33
9	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	45
10	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
11	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	46
12	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	46
15	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47

### Tabulasi Uji Coba Variabel Kepercayaan

No.	Pertanyaan														Jumlah
	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	46
7	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	55
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	55
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
11	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	58
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
14	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	66
15	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59

## Lampiran 5

**Tabulasi Hasil Penelitian  
Variabel Motivasi**

Res	Loyalitas		Rasa Syukur		Penghasilan		Sosial		Konsekuensi		Prosedur		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Res 01	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
Res 02	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	55
Res 03	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56
Res 04	5	5	4	4	4	5	4	2	5	5	3	3	49
Res 05	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	55
Res 06	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	50
Res 07	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Res 08	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	51
Res 09	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	50
Res 10	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	46
Res 11	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
Res 12	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	56
Res 13	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	37
Res 14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	53
Res 15	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	55
Res 16	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	56
Res 17	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
Res 18	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	49
Res 19	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	54

Res 20	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	56
Res 21	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	47
Res 22	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	52
Res 23	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	47
Res 24	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	55
Res 25	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	54
Res 26	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	54
Res 27	5	4	3	3	4	5	5	3	4	3	5	5	49
Res 28	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	48
Res 29	5	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	53
Res 30	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	56
Res 31	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	2	2	46
Res 32	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	47
Res 33	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
Res 34	4	4	5	3	3	5	3	4	5	4	4	4	48
Res 35	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	51
Res 36	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	50
Res 37	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
Res 38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	45
Res 39	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46
Res 40	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	51
Res 41	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	51
Res 42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res 43	4	4	4	4	2	4	3	5	3	4	5	4	46
Res 44	3	2	3	3	3	5	4	3	2	3	5	2	38

Res 45	4	4	4	4	3	5	2	3	3	3	5	2	42
Res 46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
Res 47	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
Res 48	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	3	4	47
Res 49	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	54
Res 50	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	53
Res 51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res 52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res 53	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	44
Res 54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	56
Res 55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	47
Res 56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res 57	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	47
Res 58	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	50
Res 59	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	46
Res 60	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	54
Res 61	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53
Res 62	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	48
Res 63	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	54
Res 64	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42
Res 65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
Res 66	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
Res 67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
Res 68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
Res 69	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	51

Res 70	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	43
Res 71	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	46
Res 72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
Res 73	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	48
Res 74	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	50
Res 75	3	4	3	4	2	4	2	5	5	4	3	3	42
Res 76	3	4	3	3	2	4	3	5	4	3	4	3	41
Res 77	3	4	2	3	2	4	2	5	4	4	2	2	37
Res 78	4	2	3	3	4	3	2	5	4	4	4	3	41
Res 79	2	2	2	2	2	3	1	4	0	3	3	2	26
Res 80	3	5	4	3	4	4	2	5	5	4	4	3	46
Res 81	4	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	3	47
Res 82	2	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	34
Res 83	4	4	3	3	5	5	3	5	4	5	4	3	48
Res 84	2	3	3	2	4	3	2	5	5	4	3	3	39
Res 85	3	5	2	4	4	5	2	5	4	5	3	2	44
Res 86	3	4	4	3	2	4	2	5	5	5	4	3	44
Res 87	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	50
Res 88	5	5	3	3	5	4	2	5	4	5	4	3	48
Res 89	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	49

**Tabulasi Hasil Penelitian  
Variabel Pengetahuan tentang Zakat**

Res	Makna zakat		Kewajiban berzakat		Dasar hukum zakat		Tata cara berzakat		Perhitungan zakat		Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
Res 01	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
Res 02	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	44
Res 03	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	41
Res 04	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37
Res 05	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43
Res 06	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
Res 07	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	45
Res 08	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
Res 09	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	39
Res 10	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	41
Res 11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Res 12	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
Res 13	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Res 14	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	44
Res 15	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46
Res 16	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
Res 17	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	44
Res 18	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
Res 19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
Res 20	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	46



Res 21	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	41
Res 22	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	41
Res 23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	40
Res 24	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
Res 25	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	45
Res 26	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	46
Res 27	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	46
Res 28	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	43
Res 29	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	44
Res 30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
Res 31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Res 32	3	2	2	3	4	3	4	4	4	5	34
Res 33	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
Res 34	3	2	2	2	2	5	5	5	5	5	36
Res 35	3	2	2	2	2	5	5	5	4	4	34
Res 36	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	42
Res 37	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
Res 38	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Res 39	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
Res 40	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	42
Res 41	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
Res 42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Res 43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
Res 44	4	2	5	4	3	5	4	5	4	3	39
Res 45	2	4	3	3	4	3	5	3	4	3	34

Res 46	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	41
Res 47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Res 48	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Res 49	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
Res 50	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	45
Res 51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Res 52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
Res 53	4	3	1	1	1	5	3	3	4	4	29
Res 54	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	37
Res 55	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	44
Res 56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Res 57	4	4	2	2	2	5	3	4	4	4	34
Res 58	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Res 59	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	26
Res 60	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
Res 61	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	44
Res 62	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	42
Res 63	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
Res 64	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
Res 65	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	44
Res 66	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	42
Res 67	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
Res 68	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
Res 69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Res 70	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	41

Res 71	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	39
Res 72	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	40
Res 73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Res 74	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	46
Res 75	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	42
Res 76	3	3	3	2	5	5	4	4	4	3	36
Res 77	4	4	2	3	5	5	4	4	4	2	37
Res 78	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	27
Res 79	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	35
Res 80	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	44
Res 81	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	37
Res 82	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	30
Res 83	3	5	3	3	4	5	4	5	3	3	38
Res 84	4	4	4	2	5	5	4	4	4	2	38
Res 85	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	42
Res 86	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	39
Res 87	5	5	3	4	4	5	4	4	5	3	42
Res 88	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	33
Res 89	5	5	3	3	5	5	4	5	5	3	43

**Tabulasi Hasil Penelitian**  
**Variabel Tingkat Pendapatan**

Res	Upah/gaji		Keuntungan		Jumlah
	23	24	25	26	
Res 01	5	5	5	5	20
Res 02	5	4	4	4	17
Res 03	5	5	5	4	19
Res 04	4	4	4	4	16
Res 05	4	4	4	4	16
Res 06	4	4	4	4	16
Res 07	4	5	5	5	19
Res 08	4	5	5	5	19
Res 09	3	5	5	5	18
Res 10	3	2	2	2	9
Res 11	5	5	5	5	20
Res 12	4	5	5	5	19
Res 13	4	4	4	4	16
Res 14	4	5	5	5	19
Res 15	5	5	5	5	20
Res 16	4	4	4	5	17
Res 17	5	5	5	5	20
Res 18	4	4	4	4	16
Res 19	5	5	5	5	20
Res 20	5	5	5	5	20
Res 21	4	4	4	4	16
Res 22	4	4	4	4	16
Res 23	4	5	5	5	19
Res 24	5	5	4	4	18
Res 25	5	5	5	5	20
Res 26	4	5	5	5	19
Res 27	4	4	4	4	16
Res 28	4	3	4	4	15
Res 29	4	5	5	5	19
Res 30	5	5	5	5	20
Res 31	4	4	4	4	16
Res 32	4	4	5	5	18
Res 33	5	5	5	5	20

Res 34	5	4	4	4	17
Res 35	4	4	4	4	16
Res 36	5	5	5	5	20
Res 37	4	4	4	4	16
Res 38	4	4	5	5	18
Res 39	4	4	3	3	14
Res 40	4	3	4	4	15
Res 41	4	4	3	3	14
Res 42	4	4	4	4	16
Res 43	5	5	5	3	18
Res 44	5	4	3	4	16
Res 45	5	4	3	3	15
Res 46	5	3	4	4	16
Res 47	5	5	5	5	20
Res 48	4	4	4	4	16
Res 49	5	5	5	5	20
Res 50	4	4	4	4	16
Res 51	4	4	4	3	15
Res 52	4	5	4	3	16
Res 53	3	3	4	3	13
Res 54	4	3	4	4	15
Res 55	4	5	5	5	19
Res 56	4	4	3	3	14
Res 57	4	5	5	5	19
Res 58	4	4	4	4	16
Res 59	3	3	4	4	14
Res 60	3	3	4	4	14
Res 61	3	2	3	4	12
Res 62	5	5	5	5	20
Res 63	5	5	5	5	20
Res 64	4	4	4	4	16
Res 65	5	5	4	5	19
Res 66	5	5	5	5	20
Res 67	4	4	4	5	17
Res 68	4	4	4	4	16
Res 69	5	5	5	5	20
Res 70	4	4	4	5	17
Res 71	4	5	4	4	17

Res 72	4	5	5	5	19
Res 73	4	5	5	5	19
Res 74	5	5	5	5	20
Res 75	3	4	2	2	11
Res 76	2	4	2	2	10
Res 77	3	3	2	2	10
Res 78	2	3	4	4	13
Res 79	4	3	4	2	13
Res 80	3	4	4	4	15
Res 81	4	5	5	4	18
Res 82	3	3	4	4	14
Res 83	4	5	4	5	18
Res 84	3	4	5	4	16
Res 85	4	4	3	3	14
Res 86	3	4	2	2	11
Res 87	4	5	5	5	19
Res 88	3	5	5	4	17
Res 89	5	4	5	5	19

Lampiran 6

**Output SPSS Uji Validitas**  
**Validitas Variabel Motivasi Muzakki**

**Correlations**

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	jumlah	
x1	Pearson Correlation	1	.667**	.552**	.512**	.283**	.097	.497**	-.171	.103	.206	.232	.380**	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.007	.365	.000	.109	.338	.053	.029	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x2	Pearson Correlation	.667**	1	.481**	.421**	.231*	.076	.234*	-.009	.294**	.321**	.064	.228*	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.029	.480	.028	.936	.005	.002	.549	.031	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x3	Pearson Correlation	.552**	.481**	1	.715**	.295**	.153	.522**	.098	.157	.131	.231*	.413**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.153	.000	.359	.142	.221	.030	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x4	Pearson Correlation	.512**	.421**	.715**	1	.408**	.217*	.609**	.042	.060	.239*	.188	.408**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.041	.000	.695	.579	.024	.077	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x5	Pearson Correlation	.283**	.231*	.295**	.408**	1	.324**	.465**	.130	.303**	.197	.176	.275**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.007	.029	.005	.000		.002	.000	.223	.004	.064	.099	.009	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x6	Pearson Correlation	.097	.076	.153	.217*	.324**	1	.372**	-.009	.334**	.074	.192	.178	.435**
	Sig. (2-tailed)	.365	.480	.153	.041	.002		.000	.930	.001	.488	.072	.096	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x7	Pearson Correlation	.497**	.234*	.522**	.609**	.465**	.372**	1	.165	.277**	.274**	.374**	.605**	.797**
	Sig. (2-tailed)													

	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.123	.009	.009	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x8	Pearson Correlation	-.171	-.009	.098	.042	.130	-.009	.165	1	.466**	.219*	.080	.130	.318**
	Sig. (2-tailed)	.109	.936	.359	.695	.223	.930	.123		.000	.039	.454	.225	.002
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.103	.294**	.157	.060	.303**	.334**	.277**	.466**	1	.313**	.177	.218*	.543**
x9	Sig. (2-tailed)	.338	.005	.142	.579	.004	.001	.009	.000		.003	.098	.040	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.206	.321**	.131	.239*	.197	.074	.274**	.219*	.313**	1	.260*	.269*	.502**
x10	Sig. (2-tailed)	.053	.002	.221	.024	.064	.488	.009	.039	.003		.014	.011	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.232*	.064	.231*	.188	.176	.192	.374**	.080	.177	.260*	1	.601**	.529**
x11	Sig. (2-tailed)	.029	.549	.030	.077	.099	.072	.000	.454	.098	.014		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.380**	.228*	.413**	.408**	.275**	.178	.605**	.130	.218*	.269*	.601**	1	.697**
x12	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000	.000	.009	.096	.000	.225	.040	.011	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.610**	.546**	.670**	.684**	.592**	.435**	.797**	.318**	.543**	.502**	.529**	.697**	1
jumla	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
h	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Output SPSS Uji Validitas**  
**Validitas Variabel Pengetahuan tentang Zakat**

Correlations											
	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	jumlah
Pearson Correlation	1	.589**	.379**	.304**	.312**	.366**	.251*	.419**	.385**	.234*	.660**
x13 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.003	.000	.018	.000	.000	.027	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.589**	1	.402**	.353**	.495**	.240*	.282**	.058	.127	.096	.597**
x14 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.024	.007	.586	.235	.371	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.379**	.402**	1	.697**	.446**	.145	.408**	.197	.421**	.507**	.779**
x15 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.175	.000	.065	.000	.000	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.304**	.353**	.697**	1	.512**	.129	.380**	.285**	.327**	.506**	.760**
x16 Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000		.000	.228	.000	.007	.002	.000	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.312**	.495**	.446**	.512**	1	.240*	.310**	.176	.182	.066	.621**
x17 Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000		.024	.003	.100	.088	.541	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.366**	.240*	.145	.129	.240*	1	.341**	.447**	.134	.105	.460**
x18 Sig. (2-tailed)	.000	.024	.175	.228	.024		.001	.000	.210	.328	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pearson Correlation	.251*	.282**	.408**	.380**	.310**	.341**	1	.445**	.239*	.419**	.624**
x19 Sig. (2-tailed)	.018	.007	.000	.000	.003	.001		.000	.024	.000	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

	Pearson Correlation	.419**	.058	.197	.285**	.176	.447**	.445**	1	.290**	.266*	.522**
x20	Sig. (2-tailed)	.000	.586	.065	.007	.100	.000	.000		.006	.012	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.385**	.127	.421**	.327**	.182	.134	.239*	.290**	1	.581**	.577**
x21	Sig. (2-tailed)	.000	.235	.000	.002	.088	.210	.024	.006		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.234*	.096	.507**	.506**	.066	.105	.419**	.266*	.581**	1	.618**
x22	Sig. (2-tailed)	.027	.371	.000	.000	.541	.328	.000	.012	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	.660**	.597**	.779**	.760**	.621**	.460**	.624**	.522**	.577**	.618**	1
jum lah	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Output SPSS Uji Validitas**  
**Validitas Variabel Tingkat Pendapatan**

**Correlations**

		x23	x24	x25	x26	jumlah
x23	Pearson Correlation	1	.432**	.196	.369**	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.065	.000	.000
	N	89	89	89	89	89
x24	Pearson Correlation	.432**	1	.545**	.374**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89
x25	Pearson Correlation	.196	.545**	1	.415**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.065	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89
x26	Pearson Correlation	.369**	.374**	.415**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89
jumlah	Pearson Correlation	.681**	.801**	.720**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Output SPSS Uji Validitas**  
**Validitas Variabel Tingkat Keimanan**  
**Correlations**

	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	Jumlah
x27 Pearson Correlation	1	.637**	.303	.562**	.425**	.337**	.329**	.559**	.547**	.065	.706
x27 Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.544	.000
x27 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x28 Pearson Correlation	.637**	1	.380**	.364**	.347**	.239*	.325**	.490**	.420**	.070	.631**
x28 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.024	.002	.000	.000	.514	.000
x28 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x29 Pearson Correlation	.303**	.380**	1	.377**	.337**	.319**	.439**	.409**	.315**	.090	.576**
x29 Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.001	.002	.000	.000	.003	.401	.000
x29 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x30 Pearson Correlation	.562**	.364**	.377**	1	.492**	.341**	.454**	.626**	.501**	.188	.729**
x30 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.077	.000
x30 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x31 Pearson Correlation	.425**	.347**	.337**	.492**	1	.488**	.304**	.482**	.548**	.129	.668**
x31 Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000		.000	.004	.000	.000	.227	.000
x31 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x32 Pearson Correlation	.337**	.239*	.319**	.341**	.488**	1	.502**	.309**	.310**	.174	.606**
x32 Sig. (2-tailed)	.001	.024	.002	.001	.000		.000	.003	.003	.102	.000
x32 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x33 Pearson Correlation	.329**	.325**	.439**	.454**	.304**	.502**	1	.561**	.501**	.197	.691**
x33 Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000	.004	.000		.000	.000	.065	.000
x33 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x34 Pearson Correlation	.559**	.490**	.409**	.626**	.482**	.309**	.561**	1	.657**	.218	.787**
x34 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000		.000	.040	.000
x34 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x35 Pearson Correlation	.547**	.420**	.315**	.501**	.548**	.310**	.501**	.657**	1	.131	.724**

5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.003	.000	.000	.220	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x3	Pearson Correlation	.065	.070	.090	.188	.129	.174	.197	.218	.131	.443**
6	Sig. (2-tailed)	.544	.514	.401	.077	.227	.102	.065	.040	.220	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
ju	Pearson Correlation	.706**	.631**	.576**	.729**	.668**	.606**	.691**	.787**	.724**	.443**
ml	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
ah	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Output SPSS Uji Validitas  
Validitas Variabel Kepercayaan**

**Correlations**

	x37	x38	x39	x40	x41	x42	x43	x44	x45	x46	x47	x48	x49	x50	jumlah
x3 Pearson	1	.864**	.655**	.055	.194	.225*	.245*	.125	.069	.074	.142	.206	.205	.228*	.621**
7 Correlation															
7 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.610	.069	.034	.020	.244	.520	.490	.185	.052	.054	.032	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x3 Pearson	.864**	1	.728**	.131	.220*	.268*	.272**	.073	.023	.055	.235*	.202	.213*	.235*	.656**
8 Correlation															
8 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.221	.038	.011	.010	.495	.827	.606	.027	.057	.045	.027	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x3 Pearson	.655**	.728**	1	.135	.149	.245*	.199	.168	.149	.201	.033	.116	.088	.210*	.602**
9 Correlation															
9 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.208	.162	.021	.062	.116	.163	.059	.761	.280	.413	.048	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x4 Pearson	.055	.131	.135	1	.436**	.500**	.339**	.173	.167	.161	.056	.147	.008	.032	.487**
0 Correlation															
0 Sig. (2-tailed)	.610	.221	.208		.000	.000	.001	.105	.119	.131	.604	.169	.944	.766	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x4 Pearson	.194	.220*	.149	.436**	1	.669**	.525**	.103	.099	.128	.015	.162	.076	.032	.561**
1 Correlation															
1 Sig. (2-tailed)	.069	.038	.162	.000		.000	.000	.337	.356	.231	.886	.129	.480	.766	.000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x4 Pearson	.225*	.268*	.245*	.500**	.669**	1	.610**	.070	.009	.089	.019	.156	.078	.195	.608**
2 Correlation															

	Sig. (2-tailed)	.034	.011	.021	.000	.000	.000	.513	.933	.407	.859	.145	.466	.066	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	
x4	Pearson	.245 <sup>*</sup>	.272 <sup>**</sup>	.199	.339 <sup>**</sup>	.525 <sup>**</sup>	.610 <sup>**</sup>	1	.064	-.023	-.009	.114	.249 <sup>*</sup>	.085	.173	.566 <sup>**</sup>
	Correlation															
3	Sig. (2-tailed)	.020	.010	.062	.001	.000	.000	.551	.834	.930	.289	.019	.430	.104	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	
	Pearson	.125	.073	.168	.173	.103	.070	.064	1	.834 <sup>**</sup>	.873 <sup>**</sup>	.085	.134	.142	.066	.495 <sup>**</sup>
x4	Correlation															
4	Sig. (2-tailed)	.244	.495	.116	.105	.337	.513	.551	.000	.000	.429	.212	.184	.540	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	
	Pearson	.069	.023	.149	.167	.099	.009	-.023	.834 <sup>**</sup>	1	.840 <sup>**</sup>	.010	.034	-.013	-.012	.405 <sup>**</sup>
x4	Correlation															
5	Sig. (2-tailed)	.520	.827	.163	.119	.356	.933	.834	.000	.000	.926	.749	.902	.909	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	
	Pearson	.074	.055	.201	.161	.128	.089	-.009	.873 <sup>**</sup>	.840 <sup>**</sup>	1	-.040	-.002	.019	-.045	.433 <sup>**</sup>
x4	Correlation															
6	Sig. (2-tailed)	.490	.606	.059	.131	.231	.407	.930	.000	.000	.712	.985	.863	.674	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	
	Pearson	.142	.235 <sup>*</sup>	.033	.056	.015	.019	.114	.085	.010	-.040	1	.803 <sup>**</sup>	.763 <sup>**</sup>	.628 <sup>**</sup>	.431 <sup>**</sup>
x4	Correlation															
7	Sig. (2-tailed)	.185	.027	.761	.604	.886	.859	.289	.429	.926	.712	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	
	Pearson	.206	.202	.116	.147	.162	.156	.249 <sup>*</sup>	.134	.034	-.002	.803 <sup>**</sup>	1	.726 <sup>**</sup>	.597 <sup>**</sup>	.535 <sup>**</sup>
x4	Correlation															
8	Sig. (2-tailed)	.052	.057	.280	.169	.129	.145	.019	.212	.749	.985	.000	.000	.000	.000	

	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x4	Pearson	.205	.213*	.088	.008	.076	.078	.085	.142	-.013	.019	.763**	.726**	1	.790**	.473**
9	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.054	.045	.413	.944	.480	.466	.430	.184	.902	.863	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
x5	Pearson	.228*	.235*	.210*	.032	.032	.195	.173	.066	-.012	-.045	.628**	.597**	.790**	1	.486**
0	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.032	.027	.048	.766	.766	.066	.104	.540	.909	.674	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Ju	Pearson	.621**	.656**	.602**	.487**	.561**	.608**	.566**	.495**	.405**	.433**	.431**	.535**	.473**	.486**	1
ml	Correlation															
ah	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 7

**1. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PROFESI**

**Pekerjaan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAINYA	22	24.7	24.7	24.7
PNS	11	12.4	12.4	37.1
Valid SWASTA	40	44.9	44.9	82.0
WIRAUSAH	16	18.0	18.0	100.0
Total	89	100.0	100.0	

**2. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

**Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-lak	51	57.3	57.3	57.3
Valid Perempuan	38	42.7	42.7	100.0
Total	89	100.0	100.0	

**3. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA/UMUR**

**Umur Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>40	34	38.2	38.2	38.2
Valid 17-29	13	14.6	14.6	52.8
30-40	42	47.2	47.2	100.0
Total	89	100.0	100.0	

Lampiran 8

**Output SPSS Uji Reabilitas**

Reabilitas Variabel Motivasi Membayar Zakat

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	13

Reabilitas Variabel Pengetahuan tentang Zakat (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	11

Reabilitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	5

Reabilitas Variabel Tingkat Keimanan (X3)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	11

Reabilitas Variabel Kepercayaan (X4)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	15

Lampiran 9

**HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98551557
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10

**HASIL UJI LINIERITAS**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Pengetahuan		(Combined)	1944.332	20	97.217	6.361	.000
	Between Groups	Linearity	1249.221	1	1249.221	81.738	.000
		Deviation from Linearity	695.111	19	36.585	2.394	.005
	Within Groups		1039.264	68	15.283		
Total			2983.596	88			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Pendapat an		(Combined)	1372.311	11	124.756	5.962	.000
	Between Groups	Linearity	972.575	1	972.575	46.477	.000
		Deviation from Linearity	399.736	10	39.974	1.910	.056
	Within Groups		1611.285	77	20.926		
Total			2983.596	88			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Keimanan		(Combined)	875.069	18	48.615	1.614	.080
	Between Groups	Linearity	585.185	1	585.185	19.427	.000
		Deviation from Linearity	289.884	17	17.052	.566	.906
	Within Groups		2108.527	70	30.122		
Total			2983.596	88			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Kepercayaa n		(Combined)	1357.721	27	50.286	1.887	.021
	Between Groups	Linearity	204.396	1	204.396	7.669	.007
		Deviation from Linearity	1153.324	26	44.359	1.664	.053
	Within Groups		1625.875	61	26.654		
Total			2983.596	88			

Lampiran 11

**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	8.447	5.002		1.689	.095		
1	Pengetahuan	.575	.105	.483	5.457	.000	.713	1.403
	Pendapatan	.748	.215	.344	3.484	.001	.572	1.749
	Keimanan	-.049	.126	-.039	-.387	.700	.552	1.810
	Kepercayaan	.121	.061	.153	2.002	.049	.959	1.043

a. Dependent Variable: Y

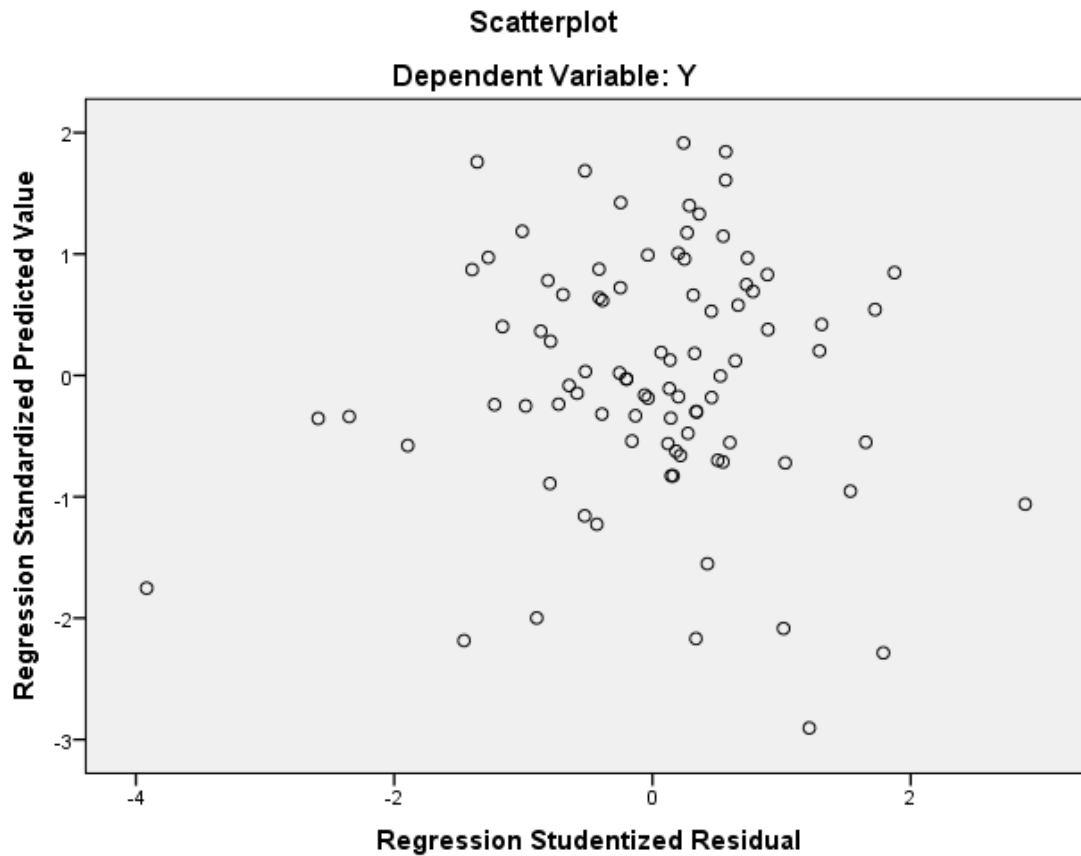
Lampiran 12

**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	9.439	3.288		2.871	.005		
1	Pengetahuan	-.104	.069	-.189	-1.505	.136	.713	1.403
	Pendapatan	-.063	.141	-.063	-.448	.655	.572	1.749
	Keimanan	.020	.083	.034	.241	.810	.552	1.810
	Kepercayaan	-.038	.040	-.104	-.965	.337	.959	1.043

a. Dependent Variable: abr.res



Lampiran 13

### HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.482	5.948		1.930	.057
Pengetahuan	.575	.101	.482	5.670	.000
Pendapatan	.757	.191	.348	3.960	.000
Keimanan	.393	.196	.145	2.001	.048
Kepercayaan	.132	.061	.165	2.146	.035

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14

**HASIL UJI HIPOTESIS PENELITIAN**

**UJI F atau UJI SIMULTAN**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1585.774	4	396.444	23.824	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1397.821	84	16.641		
	Total	2983.596	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pengetahuan, Pendapatan, Keimanan

**UJI t atau UJI PARSIAL**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	11.482	5.948		1.930	.057
1	Pengetahuan	.575	.101	.482	5.670	.000
	Pendapatan	.757	.191	.348	3.960	.000
	Keimanan	.393	.196	.145	2.001	.048
	Kepercayaan	.132	.061	.165	2.146	.035

a. Dependent Variable: Y

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI SIMULTAN (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.509	4.079

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pengetahuan, Pendapatan, Keimanan

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulinda Isnaini  
NIM : 132411115  
Tempat Tanggal Lahir: Semarang. 23 Juli 1994  
Alamat : Sumurgunung, Rt:02/05 Sumurrejo Gunungpati, Semarang  
Telephone : 089668967147  
Email : [yulindaisnaini27@gmail.com](mailto:yulindaisnaini27@gmail.com)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

---

### PENDIDIKAN

---

#### FORMAL :

- 2000-2006 : MIN Sumurrejo, Gunungpati Semarang
- 2006-2009 : MTs Al Asror, Patemon Gunungpati Semarang
- 2009-2012 : MA Al Asror, Patemon Gunungpati Semarang
- 2013-2018 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 6 Juni 2018

Penulis

**Yulinda Isnaini**

**132411115**



